

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
PADA LQ-45 PERIODE 2004 - 2010**

SKRIPSI

Oleh:

TITIK NUR INDAH SARI

NIM : 06610089



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
PADA LQ-45 PERIODE 2004 - 2010**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

TITIK NUR INDAH SARI
NIM : 06610089



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
PADA LQ-45 PERIODE 2004 - 2010**

SKRIPSI

Oleh

TITIK NUR INDAH SARI

NIM : 06610089

Telah Disetujui 22 Januari 2011

Dosen Pembimbing,

Drs. Abdul Kadir Usri, MM., Ak.

Mengetahui:

D e k a n,

Dr. HA. MUHTADI RIDWAN, MA.

NIP 19550302 198703 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
PADA LQ-45 PERIODE 2004 - 2010**

SKRIPSI

Oleh

TITIK NUR INDAH SARI

NIM : 06610089

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada tanggal 02 April 2011

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM., Ak	: ()
2. Sekretaris/ Pembimbing <u>H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA</u> NIP 19730719 200501 1 003	: ()
3. Penguji Utama <u>Ahmad Fahrudin. A, SE., MM., Ak</u> NIP 19741122 199903 1 001	: ()

Disahkan Oleh :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Titik Nur Indah Sari
NIM : 06610089
Alamat : Mentaraman RT.02/15 – Sumberagung
Kec. Rejotangan – Kab.Tulungagung

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN PADA LQ-45 PERIODE
2004-2010.**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan **"duplikasi"** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **"klaim"** dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 April 2011

Hormat saya,

Titik Nur Indah Sari

NIM 06610089

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya Persambahkan untuk:

Allah SWT Yang Maha Pemberi Ilmu
Rasulullah sebagai Cahaya Penerangku
Suamiku Tercinta "Hally Mustaqim"

Kedua Orang tuaku Tersayang

H.Mansyur & Hj.Sakinah

Serta

Adik-adikku tersayang

Khoirul Anwar, Ahmad Habiba, Ahmad Habibi, Tri Wahyudi

Dan tak lupa Sahabat-sahabatku semua yang ada di UIN Maulana
Malik Ibrahim Tercinta

yang tiada henti selalu memberikan suport dan do'a...*

MOTTO

... لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا... 

"...Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita..."

(At – Taubah :40)

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ



“Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah, Sesungguhnya Allah Maha Luas

(rahmat-Nya) lagi Maha mengetahui” (Al – Baqarah :115)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan dalam penyusunan skripsi ini sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **"ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN PADA LQ-45 PERIODE 2004-2010"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi di Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada semua yang terlibat dan telah membantu terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Drs. Abdul Kadir Usri, MM., Ak selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis dalam menyusun Skripsi ini

4. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan.
5. Suami tercinta dan tersayang Hally Mustaqim terimakasih atas segala motivasi yang dengan tulus mencurahkan do'a, kasih sayang, perhatian dan motivasi yang terbaik demi terselesainya skripsi ini
6. Ayah dan Ibu tercinta dan tersayang serta segenap keluarga besar H. Mansyur yang selalu memberikan dukungan dan juga do'a yang begitu besar tanpa ada batas
7. Ayah dan Ibu Mertuaku tersayang, Tri wahyudi, Binti, Novi, mbak Atim serta segenap keluarga besar H. Sya'ir yang selalu memberikan dukungan dan juga do'a yang begitu besar.
8. Teman-teman Fakultas Ekonomi Manajemen kelas C angkatan 2006 terima kasih atas segala pengalaman yang berharga dan kenangan indah yang telah terukir.
9. Sahabat - sahabatku (Jinan, Amel, Lia, Mbak Evi, Faza, Vita, Elya, Nani, Uyun, Viki, Tofi'ah, Fikri) terima kasih banyak atas motivasi dan semangat yang diberikan
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis selalu terbuka untuk menerima saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca yang budiman, untuk perbaikan penulisan selanjutnya.

Wabillahi taufik wal hidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 25 Januari 2011

Penulis,

Titik Nur Indah Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
 BABI : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Batasan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori	14
2.2.1 Pasar Modal	14
2.2.2 Investasi	15
2.2.3 Index Saham LQ-45	15
2.2.4 Bank	16
2.2.5 Profitabilitas	20
2.2.6 Indikator – Indikator Ekonomi Makro	22
2.2.7 Jumlah Uang Beredar	27
2.2.8 Suku Bunga SBI	30
2.2.9 Inflasi	36

2.2.10 Nilai Tukar Rupiah	39
2.2.11 Kajian Teori dalam Perspektif Islam	41
2.4 Kerangka Berfikir	50
2.5 Hipotesis	51

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian	52
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
3.3 Populasi dan Sampel	52
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	54
3.5 Data dan Jenis Data	55
3.6 Teknik Pengumpulan Data	56
3.7 Definisi Operasional Variabel	56
3.8 Model Analisis Data	59

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	64
4.1.1 Jumlah Uang Beredar	64
4.1.2 Suku Bunga SBI	69
4.1.3 Inflasi	73
4.1.4 Nilai Tukar Rupiah.....	76
4.1.5 Profitabilitas	80
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	82
1 Multikolinieritas	82
2 Heterokedastisitas	83
3 Normalitas	84
2 Autokorelasi	85
4.3 Hasil Analisis Statistik	86
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	88

BABA V: PENUTUP

5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran	104

DAFTAR PUSTAKA	105
----------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Matriks Latar Belakang	7
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2	: Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	14
Tabel 2.3	: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang	31
Tabel 3.1	: Populasi Perusahaan Perbankan Index Saham LQ-45	55
Tabel 3.2	: Sampel Perusahaan Perbankan Index Saham LQ-45.....	56
Tabel 4.1	: Uji Multikolinieritas	85
Tabel 4.2	: Uji Heterokedastisitas	86
Tabel 4.3	: Uji Normalitas	87
Tabel 4.4	: Hasil Regresi Berganda	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	52
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Laporan Keuangan ROE	1
Lampiran 2	: M2, Suku Bunga SBI, Inflasi, Kurs	2
Lampiran 3	: Regression	6
Lampiran 4	: Uji Multikolinieritas	9
Lampiran 5	: Uji Heterokedastisitas	10
Lampiran 6	: Uji Normalitas	11
Lampiran 7	: Surat Keterangan Penelitian	12
Lampiran 8	: Biodata Peneliti	14
Lampiran 9	: Bukti Konsultasi	15

ABSTRAK

Titik Nur Indah Sari, 2011 SKRIPSI. Judul : “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan pada LQ-45 (Periode 2004-2010)”

Pembimbing : Drs. Abdul Kadir Usri, MM.,Ak

Kata Kunci : ROE, M2, Suku Bunga SBI, Inflasi, Kurs

Dalam sektor moneter semakin baik tingkat keuangan suatu negara maka akan semakin baik pula tingkat perekonomian yang pada umumnya ditandai dengan adanya kenaikan profit masyarakat sehingga semakin banyak orang memiliki kelebihan dana yang dapat dimanfaatkan untuk disimpan di bank. Salah satu alat untuk menghitung profitabilitas perbankan yaitu dengan ROE. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi yang dalam hal ini adalah M2, suku bunga SBI, inflasi, dan kurs terhadap profitabilitas pada LQ-45 periode 2004-2010 di pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang baik secara parsial maupun secara simultan serta untuk mengetahui variabel yang dominan terhadap ROE.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengujian ini dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan mempertimbangkan empat asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heterokedastisitas, normalitas, dan autokorelasi.

Dari model regresi yang terbentuk, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) yaitu 55,2%. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel makroekonomi yang diwakili oleh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada tingkat kepercayaan 5%. Sedangkan dari uji T, terlihat bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada LQ-45 yaitu Jumlah uang beredar, dan tingkat suku bunga SBI, ini ditunjukkan dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti menolak H₀.

ABSTRACT

Titik Nur Indah Sari, 2011 Thesis. Title : “An Analysis of the Effect of Macroeconomic Variables on Banking Profitability LQ-45 of (Period 2004-2010)”

Guide : Drs. Abdul Kadir Usri, MM.,Ak

Keywords: ROE, M2, SBI Interest, Inflation, Money exchange value

In the monetary sector, the better the level of a country's finances, the better the level of economy. That is generally characterized by an increase in the profit community, so that more people have excessive funds that can be utilized to store in bank. One of the tools to calculate the profitability of the bank is to ROE. This study aims at determining the effect of macroeconomic variable that in this case includes M2, SBI rates, inflation, and rates of profitability in the LQ-45 of period 2004-2010 in a corner of the Indonesia Stock Exchange (IDX) University of Maulana Malik Ibrahim Malang partially or simultaneously and identifying the dominant variables on ROE.

The research uses descriptive quantitative research approach. The test is performed by using multiple linear regression of considering four classical assumptions toward multicollinearity, heterocedastity, normality, and autocorrelation.

From the regression model is formed, the value of coefficient of determination (Adjusted R Square) is 55,2%. This suggests that macroeconomic variables are done simultaneously, that represented by the money supply, interest rates SBI, inflation, and exchange rate has a significant effect on profitability of banking at 5% confidence level. While the T test shows that there are two variables that significantly affect the profitability of banking in the LQ-45, ie money supply, and interest rates SBI, this is indicated by the significance value less than 0.05 which is to reject H₀.

المستخلص

تتك نور انداه ساري، 2011 موضوع البحث: "تحليل اثر متغيرات الاقتصاد الكلي على البنوك في LQ-45 الفترة 2004-2010
المشرف : الدكتور راند ويس الحاج عبد القدير أسري، الماجستير
الكلمات الرئيسية: ROE, M2, Suku Bunga SBI, Inflasi, Kurs

في القطاع النقدي، وتحسين مستوى التمويل لبلد ما، كان ذلك أفضل على مستوى الاقتصاد الذي يتميز عادة زيادة في الأرباح المجتمع بحيث مزيد من الناس لديهم الأموال الفائضة التي يمكن استخدامها ليتم تخزينها في الضفة. واحدة من الأدوات لحساب ربحية المصارف هو العائد على حقوق المساهمين. تهدف هذه الدراسة لتحديد تأثير متغيرات الاقتصاد الكلي في هذه الحالة هو M2، ومعدلات الهيئة الفرعية للتنفيذ، والتضخم، ومعدلات الربحية في الفترة - 2010-2004 LQ 45 في زاوية من بورصة إندونيسيا (IDX) جامعة إبراهيم مولانا مالانغ مالك أو جزئيا في وقت واحد والتعرف على المتغيرات المهيمنة على العائد على حقوق المساهمين.

في هذا البحث وصفي يستخدم نهج البحث الكمي. يتم إجراء الاختبار باستخدام الانحدار الخطي متعددة من خلال النظر في أربع فرضيات الكلاسيكية مشتركة متعددة، heterocedastity، طبيعتها، والارتباط الذاتي.

ويتكون من نموذج الانحدار، فإن قيمة معامل التحديد تعديل آر ساحة هو 55,2%. وهذا يوحي بأن متغيرات الاقتصاد الكلي في وقت واحد، ممثلا في عرض النقود ومعدلات الفائدة الهيئة الفرعية للتنفيذ، والتضخم، وسعر الصرف يكون لها تأثير كبير على ربحية البنوك على مستوى ثقة 5%. في حين أن اختبار تي يدل على أن هناك نوعان من المتغيرات التي تؤثر بشكل كبير على ربحية البنوك في LQ - 45 أي عرض النقود، وأسعار الفائدة الهيئة الفرعية للتنفيذ، ويدل على ذلك دلالة على قيمة أقل من 0,05 وهو رفض H0

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sektor keuangan, semakin baik tingkat keuangan suatu negara maka akan semakin baik pula tingkat perekonomian. Tingkat perekonomian yang lebih tinggi umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, dan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, maka akan semakin banyak orang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan di bank.

Perbankan memiliki peran yang strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat akan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggaraan transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Bank umum sebagai lembaga perantara keuangan memberikan jasa-jasa keuangan, baik kepada unit surplus maupun kepada unit defisit. Bank-bank melakukan beberapa fungsi dasar sementara tetap menjalankan kegiatan rutinnnya di bidang keuangan (Siamat, 1993:16).

Dinamika perekonomian global dan domestik menunjukkan adanya keterkaitan yang cukup erat antara kinerja di sektor keuangan dan kondisi makroekonomi. Pada saat terjadi krisis ekonomi tahun 1997, sebagian besar unit ekonomi Indonesia berada di posisi *speculative* dan *ponzi* sehingga saat terjadi

gejolak nilai tukar dan kenaikan suku bunga, sebagian besar perusahaan (perbankan) mengalami kebangkrutan (Prasetyantoko, 2009:165).

Perkembangan lingkungan ekonomi global pada satu dekade terakhir, yang disertai dengan perubahan yang cepat pada sistem keuangan, telah menciptakan hubungan timbal balik yang semakin kuat antara stabilitas sistem keuangan dan stabilitas makroekonomi. Hal ini tercermin pada saat terjadi krisis keuangan global pada tahun 2008. Ketidakstabilan di pasar keuangan menimbulkan dampak negatif yang cukup signifikan pada kinerja makroekonomi (www.bi.go.id). Meskipun berbagai inovasi produk keuangan telah memperkaya pilihan investasi maupun mempermudah akses pembiayaan bagi rumah tangga dan korporasi, namun masih adanya ketidaksempurnaan pasar telah menyebabkan kuatnya pengaruh ketidakstabilan sistem keuangan pada stabilitas makroekonomi. Pada saat terjadi krisis, kelemahan ini dapat menjadi pemicu semakin meluasnya dampak krisis di sektor keuangan.

Dengan terpuruknya sektor perbankan akibat krisis tersebut memaksa pemerintah menempuh tindakan berupa likuidasi beberapa bank yang dinilai tidak sehat untuk terus beroperasi. Adapun keterpurukan pada sektor perbankan tercermin pada tingkat profitabilitas yang tidak lepas dari pengaruh indikator kestabilan variabel makroekonomi. Di dalam makroekonomi tidak lepas dari jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi, dan nilai tukar rupiah.

Pengusaha Indonesia lebih banyak menerima uang dari luar negeri dari pada membayar ke luar negeri. Uang yang diterima tersebut sebagian disimpan dalam mata uang asing, sebagian lagi ditukar menjadi rupiah. Dengan demikian, jumlah uang beredar akan meningkat (Djohanputro, 2006:170). Jumlah uang beredar pada akhir Desember tahun 2004 sebesar Rp.1.033.877 Miliar, tahun 2005 bertambah Rp.169.688 Miliar menjadi Rp.1.202.762 Miliar, 2006 bertambah Rp.178.859 Miliar menjadi Rp. 1.382.493 Miliar, 2007 terus bertambah Rp.261.129 Miliar menjadi Rp.1.649.662 Milyar, tahun 2008 bertambah Rp.252.636 Miliar menjadi Rp.1.895.839 Miliar, Desember tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar Rp.245.545 Miliar menjadi Rp.2.141.384 Miliar, dan ditutup dengan Rp.2.216.101 Miliar pada bulan Juli 2010 (www.bi.go.id).

Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan jumlah uang kartal yang diedarkan hingga akhir tahun 2009 menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2008. Menurut hitungan BI, pertumbuhan jumlah uang beredar di tahun 2009 hanya akan mencapai 10,7%, lebih rendah dibandingkan 2008 yang sebesar 26,3%. Menurut Alimudin (2009) “mengempisnya pertumbuhan jumlah uang kartal dipicu oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi dan merosotnya laju inflasi "Dua faktor ini mempengaruhi peredaran uang di masyarakat" (www.kompas.com).

Dalam penelitian yang dilakukan Himaniyah (2008) menunjukkan bahwa “secara parsial hanya variabel jumlah uang beredar yang berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini disebabkan pada saat terjadinya inflasi, sebagai kestabilan nilai rupiah, SBI diterbitkan dan dijual oleh Bank Indonesia untuk mengurangi kelebihan uang primer yang beredar”.

Adapun SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. Rata-rata suku bunga SBI akhir Desember 2004 adalah 7,43%, Desember 2005 adalah 12,75%, Desember 2006 adalah 10,35%, Desember 2007 adalah 8,08%, Desember 2008 adalah 10,94%, Desember 2009 adalah 6,46% , dan 6,5% pada bulan Juli 2010 (www.bi.go.id). Penurunan suku bunga diindikasikan akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank karena dapat meningkatkan kredit perbankan. Penurunan suku bunga telah dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai salah satu kebijakan untuk mempertahankan persepsi positif pelaku ekonomi, mendukung perbaikan iklim usaha, dan sekaligus menjaga stabilitas di pasar keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan Kiptiyah (2007) yang menyatakan bahwa “suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah”.

Dawam Raharjo (1988) dalam Antonio (2001:54) mengemukakan Inflasi secara umum sering dipahami sebagai meningkatnya harga barang secara keseluruhan. Dengan demikian, terjadi penurunan daya beli uang atau *decreasing purchasing power of money*. Dari sisi tingkat inflasi yang melanda Indonesia menyebabkan harga barang dan jasa secara keseluruhan naik, sehingga mengakibatkan nilai uang akan turun. Hal ini dapat ditunjukkan pada tingkat

inflasi Desember 2004 adalah 6,40%, Desember 2005 mengalami kenaikan yang sangat tinggi hingga mencapai 17,11%, Desember 2006 mengalami penurunan kembali sebesar 6,60%, Desember 2007 turun menjadi 6,59 %, Desember 2008 kembali naik menjadi 11,06%, dan Desember 2009 inflasi turun drastis hingga mencapai 2,78%, namun di bulan Juli 2010 mengalami kenaikan kembali sebesar 6,22% (www.bi.go.id).

Tingkat inflasi yang rendah mengindikasikan bahwa harga tidak melonjak terlalu tinggi sehingga daya beli masyarakat meningkat. Kenaikan daya beli masyarakat akan memacu kenaikan laba perusahaan akibat bertambahnya permintaan. Masyarakat dan para pelaku pasar mengharapkan agar inflasi dapat turun, karena dengan tingkat inflasi yang rendah akan lebih memacu mereka untuk mengembangkan usaha atau bisnisnya dengan melakukan pinjaman atau kredit pada bank. Dengan semakin meningkatnya jumlah pinjaman atau kredit yang digunakan untuk kepentingan produktif maka profitabilitas bank juga akan meningkat. Menurut Kiptiyah (2007) “Tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di wilayah Malang.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar pada akhir Desember tahun 2004 kurs jual sebesar Rp.9.790 dan kurs beli sebesar Rp.8.790, pada akhir Desember 2005 kurs jual mengalami kenaikan sebesar Rp.10.330 dan Kurs beli sebesar Rp.9.330, Desember 2006 kembali mengalami penurunan dengan kurs jual sebesar Rp.9.520 dan kurs beli sebesar Rp.8.520, Desember 2007 kembali mengalami kenaikan dengan kurs jual sebesar Rp.9.919 dan kurs beli sebesar Rp.8.919, Desember 2008 kurs mengalami kenaikan yang cukup tinggi dengan kurs jual sebesar Rp.11.450

dan kurs beli sebesar Rp.10.450, Desember 2009 kembali mengalami penurunan dengan kurs jual sebesar Rp.9.900 sedangkan kurs beli sebesar Rp.8.900, pada bulan Juli 2010 kurs jual sebesar Rp.9.452 sedangkan kurs beli Rp.8.452 (www.bi.go.id).

Dengan stabilnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) akan menyebabkan adanya selisih pembayaran nilai tukar pada produk dan jasa yang dihasilkan oleh perbankan. Jika nilai tukar rupiah melemah (turun) terlalu cepat akan mengakibatkan daya saing produk Indonesia akan semakin melemah sehingga dana yang masuk ke Indonesia semakin sedikit dan profitabilitas perbankan menurun.

Menurut Kiptiyah (2007) “Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di wilayah Malang. Hal ini disebabkan oleh adanya intervensi variabel lain, seperti variabel-variabel fenomena sosial dan ekonomi serta variabel-variabel mikro.

Menurut Mukhotib (2008) “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan besarnya penjualan, total aktiva, modal jangka panjang, dengan menghubungkan laba bersih terhadap aktiva atau berdasarkan suatu bisnis dan serangkaian kebijakan serta keputusan suatu perusahaan”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya ROE (*Return on common equity*).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada industri yang diamati yaitu pada emiten perbankan LQ-45 serta periode pengamatan pengumuman yaitu pada tahun 2004-2010. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN PADA LQ-45 PERIODE 2004-2010.**

Tabel 1.1 Matriks Latar Belakang

Dassolen (Seharusnya/Teori)	Dassein (Empirik/Riil)	Faktor Pengaruh	Faktor Makro
Tingkat profitabilitas perbankan dipengaruhi variabel makro	Tidak semua tingkat profitabilitas perbankan dipengaruhi variabel makro (jumlah uang beredar, suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar rupiah)	ROE (Y)	Jumlah uang beredar (x_1) Suku bunga SBI (x_2) Inflasi (x_3) Nilai tukar rupiah (X_4)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah variabel makroekonomi dalam hal ini jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45 (Bank BCA, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI) periode 2004-2010?
2. Variabel makroekonomi mana dalam hal ini jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45 (Bank BCA, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI) periode 2004-2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis, maka dapat ditentukan tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya :

1. Untuk menganalisis variabel makroekonomi dalam hal ini adalah jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45 (Bank BCA, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI).
2. Untuk menganalisis variabel Makroekonomi mana dalam hal ini adalah jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45 (Bank BCA, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI).

1.4 Batasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adapun penelitian ini dibatasi oleh variabel makroekonomi (jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah) dengan asumsi bahwa empat variabel sudah mewakili indikator makroekonomi BI (Bank Indonesia).
2. Penelitian ini hanya meneliti laporan keuangan menggunakan profitabilitas yang diwakili oleh ROE (perbandingan antara laba bersih dengan Jumlah ekuitas).
3. Penelitian ini dibatasi oleh emiten perbankan pada LQ-45. Karena dalam indeks saham LQ-45 dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut. (www.idx.co.id)
4. Perbankan pada indeks saham LQ-45 meliputi (Bank BCA, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI) karena pada kelima bank ini selama tujuh tahun berturut-turut pada periode 2004-2010 tetap tampil eksis dalam LQ-45, dengan demikian ke lima bank ini telah mencerminkan kredibilitas yang baik dari pada bank-bank yang lain.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat meningkatkan daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dan sebagai sarana untuk mengetahui Profitabilitas perbankan yang termasuk dalam LQ-45 atau empat puluh lima perusahaan terbaik mengenai pengaruh variable Makroekonomi (dalam hal ini jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah) terhadap profitabilitas perbankan.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada pihak perbankan agar prospek dan manajemen perbankan lebih baik dari sebelumnya.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam kegiatan penelitian selanjutnya dan sebagai bahan kepustakaan dalam proses belajar mengajar dalam dunia kependidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada yang meneliti tentang makroekonomi dan tingkat profitabilitas. Hal tersebut akan dikemukakan berikut ini:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ainiyatul Himaniyah (2008) menunjukkan bahwa secara simultan variable makro yang diwakili oleh jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan hanya variable jumlah uang beredar (M2) yang berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Nilai koefisien yang dihasilkan adalah 0,03 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1000 unit dari uang beredar maka IHSG akan naik sebesar 3 unit.

Mariyatul Kiptiyah (2007) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan profitabilitas bank syariah bergerak fluktuatif, sementara untuk tingkat suku bunga SBI bergerak meningkat, sedangkan tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di wilayah Malang. Hal ini disebabkan oleh adanya intervensi variabel lain, seperti variabel-variabel fenomena sosial dan ekonomi serta variabel-variabel mikro.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu disajikan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Saran-saran
1.	Ainiyatul Himaniyah (2008) UIN MALIK Malang	Pengaruh variable makro ekonomi terhadap Index Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI periode 2001-2007	Untuk mengetahui variable makroekonomi dalam hal ini jumlah uang beredar, suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap IHSG BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Alat analisis regresi linear berganda • Uji F (simultan) • Uji t (Uji Parsial) • Uji Determinasi (R²) 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan variabel makro yang diwakili oleh jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap IHSG • Secara parsial terlihat hanya variabel jumlah uang beredar (M2) yang berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar menggunakan variable makro secara keseluruhan, memperpanjang metode penelitian, dan menggunakan alat analisis yang lebih advance.
2.	Mariyatul Kiptiyah (2007) Universitas Negeri Malang	Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank syariah di wilayah malang	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendiskripsikan tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah serta profitabilitas bank syariah di wilayah Malang. • Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di wilayah Malang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat analisis regresi berganda • Uji F (simultan) • Uji t (Uji Parsial) • Uji Determinasi (R²) 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di wilayah Malang. • Secara parsial hanya suku bunga SBI yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar memakai ROE sebagai salah satu indikator profitabilitas bank syariah. • Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian bukan hanya di wilayah Malang tetapi juga di wilayah-wilayah lain di seluruh Indonesia. Selain itu, penelitian juga bisa dilaksanakan pada bank konvensional sehingga dapat diperoleh penelitian bandingan dari hasil penelitian ini.

3.	Titik Nur Indah Sari (2011) UIN MALIKI Malang	Analisis pengaruh variabel Makro ekonomi terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada LQ-45 periode 2004-2010.	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui variabel makro ekonomi (jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45 (Bank BCA, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI). • Untuk mengetahui variabel Makro Ekonomi mana yang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat analisis regresi linear berganda • Uji F (simultan) • Uji t (Uji Parsial) • Uji Determinasi (R²) 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan M², Suku bunga SBI, Inflasi, dan Kurs berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan LQ-45. • Secara parsial M², dan suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap LQ-45. 	<ul style="list-style-type: none"> • Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar memakai alat analisis yang lebih baik dari sebelumnya. • Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya dengan faktor lain seperti sektor riil, maupun sektor yang lain untuk mengidentifikasi pengaruh terhadap profitabilitas
----	---	--	--	---	--	--

Sumber : Data hasil penelitian terdahulu diolah

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian

Sekarang :

No	Peneliti/ Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ainiyatul Himaniyah (2008) Pengaruh variable makro ekonomi terhadap Index Harga Saham Gabungan BEI periode 2001-2007	<ul style="list-style-type: none"> • Uji F (simultan) • Uji t (Uji Parsial) • Uji Determinasi (R²) • Variabel Makro (jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah) 	<ul style="list-style-type: none"> • variable dependent yaitu IHSG yang terdapat di BEI • Periode 2001-2007
2	Mariyatul Kiptiyah (2007) pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank syariah di wilayah malang.	<ul style="list-style-type: none"> • Uji F (simultan) • Uji t (Uji Parsial) • Uji Determinasi (R²) • Variabel Makro • Profitabilitas Bank 	<ul style="list-style-type: none"> • variable dependent yaitu Bank syariah di wilayah Malang • variable independent tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah • ROA • Periode 2004-2006
3	Titik Nur Indah Sari (2011) Analisis pengaruh variable Makro ekonomi terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45 periode 2004-2010	<ul style="list-style-type: none"> • Uji F (simultan) • Uji t (Uji Parsial) • Uji Determinasi (R²) • Variabel Makro (jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah) • Profitabilitas Bank 	<ul style="list-style-type: none"> • variable dependent yaitu Bank dalam kategori LQ-45 (Bank BCA, Bank Danamon, Bank International Indonesia, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI) • ROE • Periode 2004 –2010

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pasar Modal

Menurut menteri keuangan RI No.1548/KMK/90, tentang peraturan pasar modal dalam Sunariyah (2006:4) Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Menurut Himaniyah (2008:16) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas.

2.2.2 Investasi

Menurut Sunariyah (2006:4) Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Menurut Halim (2005:4) Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

2.2.3 Indeks Saham LQ-45

1) Pengertian Indeks saham LQ-45

Indeks ini terdiri dari 45 saham yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut. Untuk masuk dalam pemilihan tersebut, sebuah saham harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Masuk dalam top 60 dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Masuk dalam ranking yang didasarkan pada nilai kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI sekurang-kurangnya 3 bulan.

4. Memiliki kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah transaksi yang baik di pasar reguler. (Fakhrudin, 2001 : 204)

2) Review Indeks dan Pergantian Saham

Bursa Efek Jakarta terus memantau perkembangan komponen saham yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ-45. Setiap tiga bulan sekali akan dilakukan review pergerakan ranking saham-saham yang akan digunakan dalam perhitungan Indeks LQ-45. Pergantian saham akan dilakukan dalam enam bulan sekali, yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus.

Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria lagi, maka saham tersebut harus dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria. (Fakhrudin, 2001 : 205).

3) Hari Dasar Indeks LQ-45

Indeks LQ-45 dihitung mundur hingga tanggal 13 Juli 1994 sebagai hari dasar, dengan nilai dasar 100, sehingga memiliki data historis yang cukup panjang.

Untuk seleksi awal digunakan data pasar dari Juli 1993 hingga Juni 1994, hasilnya terpilih 45 emiten yang meliputi 72% dari total kapitalisasi pasar dan 72,5% nilai transaksi di pasar reguler. (Fakhrudin, 2001 : 205)

2.2.4 Bank

1) Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Disamping itu bank adalah sebagai tempat alat tukar menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran.

Menurut Arifin (2002 :1) Kata bank dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya. Pengertian bank menurut undang-undang RI NO. 7 tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah di ubah dengan undang- undang NO. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bank adalah : “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Dendawijaya, 2005:5).

2) Sejarah Perbankan

Menurut Kasmir (2008:30-32) usaha perbankan dimulai dari zaman Babylonia kemudian dilanjutkan ke zaman Yunani kuno dan Romawi. Namun, pada saat itu tugas utama bank hanyalah sebagai tempat tukar menukar uang.

Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankanpun semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan.

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada saat itu terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di India belanda. Bank-bank yang ada, yaitu antara lain :

- a) De Javasche NV
- b) De Post Paar Bank
- c)De Algemenevolks Credit Bank
- d) Nederland Handles Maatscappij (NHM)
- e)Nationale Handles Bank (NHB)
- f) De Escompto Bank NV

Disamping itu, terdapat pula bank-bank milik pribumi, Cina, Jepang, dan Eropa lainnya. Bank-bank tersebut antara lain :

- a) Bank Nasional Indonesia
- b) Bank Abuan Saudagar
- c)NV Bank Boemi
- d) The Charteredbank of India
- e)The Yokohama Species Bank
- f) The Matsui Bank
- g) The Bank of China
- h) Batavia Bank

Di zaman kemerdekaan perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang. Beberapa Bank Belanda dinasionalisasi oleh Pemerintah Indonesia. Bank-bank yang di zaman awal kemerdekaan antara lain :

- a) Bank Negara Indonesia yang didirikan tanggal 5 Juli 1946 kemudian menjadi BNI 1946.
- b) Bank Rakyat Indonesia yang didirikan tanggal 22 Februari 1946. Bank ini berasal dari De Algemene Volk Crediet bank atau Syomin Ginko.
- c) Bank Surakarta MAI (Maskapai Adil Makmur) tahun 1945 di Solo.
- d) Bank Indonesia di Palembang tahun 1946.
- e) Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 di Medan.
- f) Indonesian Banking Corporation tahun 1947 di Yogyakarta, kemudian menjadi Bank Amerta.
- g) NV Bank Sulawesi di Manado tahun 1946
- h) Bank Dagang Indonesia NV di Banjarmasin tahun 1949
- i) Kalimantan Corporation Trading di Samarinda tahun 1950 kemudian merger dengan Bank Pasifik.
- j) Bank Timur NV di Semarang berganti nama menjadi Bank Gemari, kemudian merger dengan Bank Central Asia (BCA) tahun 1949.

3) Jenis-jenis Bank

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 14 tahun 1967 dalam Kasmir (2008:35) jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

- a) Bank Umum
- b) Bank Pembangunan
- c) Bank Tabungan
- d) Bank Pasar
- e) Bank Desa
- f) Lumbung Desa
- g) Bank Pegawai
- h) Dan bank lainnya.

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI. Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis Perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dimana Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsinya menjadi Bank Umum sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

2.2.5 Profitabilitas

1) Pengertian Profitabilitas

Menurut Bringham & Houston (2006:107) “Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”.

Menurut Mukhotib (2008) “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan besarnya penjualan, total aktiva, modal jangka panjang, dengan menghubungkan laba bersih terhadap aktiva atau berdasarkan suatu bisnis dan serangkaian kebijakan serta keputusan suatu perusahaan”.

Menurut Margaretha, Farah (2005:21) “Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba).

2) Jenis Profitabilitas

Menurut Syamsuddin dalam Sujianto (2004: 74) penilaian profitabilitas perusahaan didasarkan atas *gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, total assets turn over, return on assets, return on equity, return on common stock, earning per share, dividen per share* dan *book value per share*.

Sedangkan menurut Margaretha, Farah (2005:21) cara mengukur profitabilitas didasarkan atas *net profit margin on sales, return on total assets*, dan *Return on common equity*. Jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on common equity (ROE)*.

Berdasarkan laporan keuangan pada LQ-45, adapun cara pengukuran *Return on common equity (ROE)* merupakan cara mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham.

Adapun cara mengukurnya adalah :

$$\text{Return on common equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Menurut Margaretha, Farah (2005:21) *Return on common equity (ROE)* merupakan cara mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.

Adapun cara mengukurnya adalah :

$$\text{Return on common equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Common equity}}$$

atau

$$\text{Return on common equity (ROE)} = \frac{\text{Common stockholders}}{\text{Common equity}} \times 100\%$$

2.2.6 Indikator-indikator Ekonomi Makro

Perubahan atau perkembangan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi suatu Negara akan memberikan pengaruh kepada pasar modal. Apabila suatu indikator ekonomi makro jelek, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Tetapi apabila suatu indikator ekonomi baik, maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal (Sunariyah, 2006:20).

Menurut sukirno (2000: 8-16) empat variabel makro ekonomi (persoalan pokok makro ekonomi) adalah sebagai berikut :

a. Pengangguran

Dalam suatu perekonomian modern pengangguran dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1.) Pengangguran normal. Pengangguran ini terjadi karena keinginan para pekerja untuk mencari kerja yang lebih baik atau lebih sesuai untuk mereka.

2.) Pengangguran struktural yaitu pengangguran yang terjadi akibat perkembangan suatu perekonomian. Misalnya penggunaan teknologi baru yang asal mulanya menggunakan tenaga kerja.

3.) Pengangguran konjungtur yaitu ditunjukkan dengan pendapatan nasional berada dibawah pendapatan potensial atau dengan kata lain pengangguran yang terjadi akibat kemerosotan kegiatan ekonomi.

b. Inflasi

Inflasi adalah jumlah uang yang beredar berlebihan yang akan menimbulkan kenaikan harga yang menyeluruh.

Dalam perekonomian modern sekarang ini menyebabkan inflasi sangat kompleks. Hal ini terjadi bukan saja karena penawaran uang yang berlebihan tetapi juga oleh banyak faktor lain seperti kenaikan gaji, ketidakstabilan politik, pengaruh inflasi di luar negeri dan kemerosotan nilai mata uang.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah menerangkan kemampuan tentang penambahan hasil produksi suatu Negara dalam periode tertentu disebabkan bertambahnya faktor-faktor ekonomi.

d. Neraca pembayaran

Neraca pembayaran adalah suatu laporan yang memberikan informasi tentang nilai ekspor dan impor, transaksi jasa-jasa, aliran modal jangka panjang (penanaman modal asing), dan aliran modal jangka pendek.

Setiap Negara berusaha untuk menjaga kestabilan dalam neraca pembayarannya yaitu suatu keadaan dimana aliran uang ke luar negeri sebagai akibat impor barang dan jasa serta aliran modal ke luar negeri adalah seimbang

dengan aliran uang yang masuk dari hasil ekspor barang dan jasa dan aliran masuk modal asing. Dan keseimbangan dalam neraca ini akan menstabilkan kurs valuta asing.

Menurut Harianto, F.dkk (1998) dalam Tandelilin (2001 :214), matriks hubungan beberapa faktor ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan antara lain :

a. PDB

Meningkatnya PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan.

b. Inflasi

Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.

c. Tingkat Bunga

Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito.

d. Kurs Rupiah

Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku.

e. Anggaran Defisit

Anggaran defisit akan mendorong konsumsi dan investasi pemerintah, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Akan tetapi, anggaran defisit disisi lain justru akan meningkatkan jumlah uang beredar dan akibatnya akan mendorong inflasi.

f. Investasi Swasta

Meningkatnya investasi swasta akan meningkatkan PDB sehingga dapat meningkatkan pendapatan konsumen.

g. Neraca Perdagangan dan Pembayaran

Defisit neraca perdagangan dan pembayaran harus dibiayai dengan menarik modal asing. Untuk melakukan hal ini, suku bunga harus dinaikkan.

Menurut Putong (2003:162) variabel makro ekonomi antara lain :

a. Produk Nasional Bruto (PNB)

PNB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam suatu periode tertentu (satu tahun) yang diukur dengan satuan uang. Produk Nasional Bruto perhitungannya menjumlahkan semua nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu Negara tersebut ditambah dengan penduduk negara tersebut yang berada di luar negeri.

b. Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu yang menjumlahkan semua hasil dari warga negara yang bersangkutan ditambah warga negara asing yang bekerja di negara yang bersangkutan.

c. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah total persediaan barang dalam suatu perekonomian pada suatu saat tertentu (biasanya satu tahun anggaran). Uang beredar itu bukanlah uang yang hanya beredar dan di tangan masyarakat, tetapi dalam pengertian keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan secara resmi, baik oleh bank sentral berupa uang kartal maupun uang giral dan uang kuasi (tabungan, valas, dan sebagainya).

d. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Sedangkan kebalikan dari inflasi adalah deflasi, yaitu penurunan harga secara terus-menerus. Akibatnya dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun.

e. Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia yang tidak dalam masa sekolah tetapi diatas usia anak-anak (relatif diatas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan SD – tamat SMU). Sedangkan diatas usia 18, namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai pengangguran, meski dalam hal ini masih banyak yang memperdebatkannya.

f. Perdagangan Luar Negeri

Perdagangan luar negeri adalah perdagangan antar Negara yang memiliki kesatuan hukum dan kedaulatan yang berbeda dengan kesepakatan tertentu dan memenuhi kaidah-kaidah baku yang telah ditentukan dan diterima secara internasional.

g. Valuta Asing (VALAS)

Menurut Hamdy (1998) dalam Putong (2003 :276) Valuta asing (VALAS) atau foreign exchange (FOREX) atau foreign currency adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral.

2.2.7 Jumlah Uang Beredar

a. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Uang adalah suatu benda yang diterima oleh masyarakat sebagai alat untuk menentukan nilai suatu barang dan sebagai alat perantara dalam tukar menukar barang (Sukirno, 2004:291).

Uang dalam edaran adalah jumlah uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh bank sentral dan berada dalam masyarakat atau perekonomian (Sukirno, 2004:292).

Menurut Sukirno (2004:281) dalam pengertian yang terbatas uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan-perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah.

Menurut Putong (2003,164) Jumlah uang beredar adalah total persediaan barang dalam suatu perekonomian pada suatu saat tertentu (biasanya satu tahun anggaran). Uang beredar itu bukanlah uang yang hanya beredar dan di tangan masyarakat, tetapi dalam pengertian keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan secara resmi, baik oleh bank sentral berupa uang kartal maupun uang giral dan uang kuasi (tabungan, valas, dan sebagainya).

b). Fungsi Uang

Menurut Herlambang (2002:114) secara prinsip uang memiliki 3 fungsi yang melekat sebagai kesatuan yaitu :

1) Penyimpan Nilai (*Store of Value*)

Uang disini berfungsi sebagai sarana transfer daya beli dari waktu sekarang untuk besok. Orang bekerja dan memperoleh pendapatan dalam bentuk uang yang dapat dipergunakan untuk konsumsi sekarang atau besok. Dengan demikian disini uang berfungsi sebagai penyimpan nilai pekerjaan.

2) Unit Hitung (*A Unit of Account*)

Uang dipergunakan untuk istilah “harga”. Misalkan saja dua barang memiliki harga relatif maka harga relatif tersebut dihitung dalam satuan uang.

3) Alat Tukar (*Medium of Exchange*)

Uang dipakai sebagai alat untuk membeli barang dan jasa. Jika kita mempergunakan cara barter, maka diperlukan dua kepentingan yang sama (*double coincidence of wants*) yang mungkin sulit dipertemukan dalam satu waktu yang sama.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang

Tabel 2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang

No.	Kenaikan	Permintaan	Alasan
1.	Tingkat Harga (P)	Naik, Proposional	Kenaikan tingkat harga dua kali akan menaikkan jumlah rupiah yang diperlukan untuk transaksi dua kali
2.	Pendapatan Riil (Y)	Naik, lebih kecil dari proposional	Tingkat pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak transaksi dan selanjutnya lebih banyak permintaan untuk likuiditas.
3.	Tingkat bunga riil (r)	Turun	Makin tinggi r berarti makin tinggi hasil dari asset alternatif, men'switch' jumlah uang diminta
4.	Perkiraan inflasi	Turun	Makin tinggi berarti makin tinggi dari hasil asset alternatif
5.	Tingkat bunga nominal untuk uang, i_m	Naik	Makin tinggi, maka makin orang suka memegang uang (giro)
6.	Kekayaan (w)	Naik	Bagian dari kenaikan kekayaan mungkin dipegang dalam bentuk uang
7.	Resiko	Naik, jika resiko asset alternatif naik Turun, jika resiko uang naik	Menyebabkan uang lebih menarik Menyebabkan uang kurang menarik
8.	Likuiditas asset alternatif	Turun	Menyebabkan asset lebih menarik
9.	Efisiensi pembayaran melalui teknologi(ATM)	Turun	Orang dapat menjalankan aktivitas dengan lebih sedikit uang.

Sumber: Herlambang, ted,dkk (2002).

2.2.8 Suku Bunga SBI

a. Pengertian Suku Bunga

Menurut Kasmir (2008: 131) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Ada dua pendapat mengenai bunga yang dikemukakan oleh Judisseno (2005) dalam Kiptiyah (2006:22). Pertama, “bunga sebagai instrumen artinya adalah tingkat bunga yang berlaku dalam suatu negara dapat berfluktuasi dari tingkat yang satu ke tingkat yang lainnya”. Kedua, “bunga adalah penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya (*surplus spending units*) untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya (*deficit spending units*)”.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Menurut Kasmir (2008: 132) faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar sebagai berikut :

1) Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun apabila

dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.

3) Kebijaksanaan Pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4) Target Laba yang diinginkan

Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya.

5) Jangka Waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

6) Kualitas Jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

7) Reputasi Perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8) Produk yang Kompetitif

Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9) Hubungan yang Baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan bank sehingga dalam penentuan suku bunganyapun berbeda dengan nasabah biasa.

10) Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankanpun berbeda, dan sebaliknya.

c. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Menurut Siamat (2005:455) menyatakan bahwa “Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada prinsipnya adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto”.

Bank Indonesia (2006: 22) menyatakan bahwa “*policy rate (BI-Rate)* adalah suku bunga dengan tenor 1 (satu) bulan yang ditetapkan Bank Indonesia secara periodik sebagai sinyal kebijakan moneter untuk jangka waktu tertentu serta diumumkan kepada publik”. Jadi suku bunga SBI yang dipakai dalam penelitian ini adalah rata-rata suku bunga SBI yang berjangka waktu satu bulan.

i. Tujuan Penerbitan SBI

Bank Indonesia (1999) menyatakan bahwa “sebagai otoritas moneter, BI berkewajiban memelihara kestabilan nilai rupiah. Dalam paradigma yang dianut, jumlah uang primer (uang kartal + uang giral di BI) yang berlebihan dapat mengurangi kestabilan nilai rupiah. SBI diterbitkan dan dijual oleh BI untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut”.

j. Dasar Hukum Penerbitan SBI

Dasar hukum yang digunakan adalah Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/67/KEP/DIR tanggal 23 Juli 1998 tentang penerbitan dan perdagangan Sertifikat Bank Indonesia serta intervensi Rupiah. (Bank Indonesia, 1999).

k. Penerbitan SBI

Menurut Siamat (2005:455) SBI pertama kali diterbitkan pada tahun 1970 dengan sasaran utama menciptakan suatu instrumen pasar uang yang hanya diperdagangkan antara bank-bank. Namun, setelah dikeluarkannya kebijaksanaan yang memperkenankan bank-bank menerbitkan sertifikat deposito pada tahun 1971, dengan terlebih dahulu memperoleh izin dari BI, maka SBI tidak lagi diterbitkan karena sertifikat deposito dianggap akan dapat menggantikan SBI. Oleh karena itu, SBI sebenarnya hanya sempat beredar kurang lebih satu tahun. Namun sejalan dengan berubahnya pendekatan kebijaksanaan moneter pemerintah terutama setelah deregulasi perbankan 1 Juni 1983, maka BI kembali menerbitkan SBI sebagai instrumen kebijaksanaan operasi pasar terbuka, terutama untuk tujuan kontraksi moneter.

1. Karakteristik SBI

Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia sebagai berikut :

- 1) SBI memiliki satuan unit sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah).
- 2) Jangka waktu SBI sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan yang dinyatakan dalam jumlah hari dan dihitung dari tanggal penyelesaian transaksi sampai dengan tanggal jatuh waktu.
- 3) SBI diterbitkan dan diperdagangkan dengan sistem diskonto.
- 4) Nilai tunai transaksi dihitung berdasarkan diskonto murni (*true discount*) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tunai} = \frac{\text{Nilai Nominal} \times 360}{360 + \{(\text{Tingkat Diskonto}) \times (\text{Jangka Waktu})\}}$$

- 5) Nilai diskonto dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai Diskonto} = \text{Nilai Nominal} - \text{Nilai Tunai}$$

- 6) SBI diterbitkan tanpa warkat (*scripless*).
- 7) SBI dapat diperdagangkan di pasar sekunder (www.bi.go.id).

2.2.9 Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Tandelilin (2007:212) Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*).

b. Jenis Inflasi

Inflasi dapat digolongkan dengan beberapa cara. Cara pertama, inflasi dapat digolongkan menurut besarnya. Budiono (1989) dalam Djohanputro (2006:150) mengelompokkan inflasi menjadi empat, yaitu :

- a) Inflasi ringan (inflasi di bawah 10%)
- b) Inflasi sedang (inflasi antara 10% sampai 30%)
- c) Inflasi berat (antara 30% sampai 100%)
- d) Hiperinflasi (inflasi di atas 100%)

Samuelson dan Nordhaus (2005) dalam Djohanputro (2006:151) mengategorikan inflasi menjadi tiga :

- a) *Low inflation* atau inflasi satu digit, yaitu inflasi di bawah 10%. Inflasi ini masih dianggap normal. Dalam rentang inflasi ini, orang masih percaya pada uang dan masih mau memegang uang.

- b) *Galloping inflation* atau *double digit* bahkan *triple digit inflation*, yang didefinisikannya antara 20% sampai 200% per tahun. Inflasi seperti ini terjadi karena pemerintahan yang lemah, perang, revolusi, atau kejadian lain yang menyebabkan barang tidak tersedia sementara uang berlimpah, sehingga orang tidak percaya pada uang.
- c) *Hyperinflation*, yaitu inflasi di atas 200% per tahun. Dalam keadaan seperti ini, orang tidak percaya pada uang. Lebih baik membelanjakan uang dan menyimpan dalam bentuk barang dari pada menyimpan dalam bentuk uang. Karena kebanyakan barang seperti emas, tanah, bangunan, mengalami kenaikan harga yang setara (bahkan bisa lebih tinggi) dari inflasi.

Pengelompokan inflasi cara kedua adalah berdasarkan sumber inflasi, yang dapat dikategorikan menjadi dua :

- a) Inflasi karena tarikan permintaan (*demand pull inflation*), yaitu kenaikan harga-harga karena tingginya permintaan, sementara barang tidak tersedia sehingga harga naik.
- b) Inflasi dorongan biaya (*cost push inflation*), yaitu inflasi karena biaya atau harga faktor produksi (seperti upah buruh) meningkat sehingga produsen harus menaikkan harga supaya mendapatkan laba dan produksi bisa berlangsung terus.

Pengelompokan inflasi ketiga berdasarkan asal inflasi, yang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu :

- a) Inflasi bersumber domestik (*domestic inflation*), yaitu inflasi yang berasal dari dalam negeri. Misalnya, permintaan meningkat untuk barang, maka terjadi *demand pull inflation* yang bersumber dari dalam negeri. Atau terjadi kenaikan harga-harga faktor produksi dalam negeri sehingga terjadi *cost push inflation* yang bersumber dalam negeri.
- b) Inflasi bersumber luar negeri (*foreign atau imported inflation*) yaitu inflasi yang bersumber dari luar negeri. Misalnya terjadi lonjakan permintaan ekspor secara terus-menerus, maka terjadi *demand pull inflation* yang bersumber dari luar negeri. Atau terjadi kenaikan harga faktor produksi yang diimpor maka terjadi *cost push inflation* yang bersumber dari luar negeri, atau *imported cost push inflation*.

Pengelompokan inflasi cara keempat adalah berdasarkan harapan masyarakat, yang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu :

- a) Inflasi harapan (*expected inflation*), yaitu besar inflasi yang diharapkan atau diperkirakan akan terjadi. Misalnya, bila inflasi dari tahun 2001 sampai 2006 konstan sebesar 6%, kemudian anda ditanya berapa perkiraan anda mengenai besarnya inflasi tahun 2007, maka tentunya anda akan menjawab 6%.
- b) Inflasi bukan harapan (*unexpected inflation*), yaitu inflasi yang tidak diperkirakan akan terjadi. Misalnya, anda memperkirakan inflasi tahun 2007 sebesar 6%. Kemungkinan besar, inflasi tahun 2007 sebesar 6%. Penyimpangan tersebut merupakan *unexpected inflation*. Inflasi jenis ini

bias memberi kejutan pada perilaku para pelaku ekonomi dan berdampak pada ekonomi dan berdampak pada ekonomi secara mendasar.

c. Dampak Inflasi

Inflasi berdampak pada perekonomian. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2005) dalam Djohanputro (2006:153), inflasi berdampak ke beberapa hal redistribusi dan distorsi, yaitu :

- a) Redistribusi pendapatan dan kekayaan. Salah satunya adalah redistribusi dari kreditur dan debitur.
- b) Distorsi harga. Pada inflasi rendah membuat pembeli dan penjual menyadari inflasi tersebut dan bisa membedakan perbedaan inflasi antara barang yang saling substitusi (misalnya daging dengan telur). Jadi, bila inflasi daging lebih tinggi, orang beralih ke telur. Namun pada inflasi tinggi orang tidak memahami perbedaan laju inflasi karena harga semua barang naik tinggi.
- c) Distorsi penggunaan uang. Setiap orang mengubah cara menggunakan uang. Karena inflasi berarti menurunkan nilai riil uang, orang cenderung meminimalisasi jumlah uang yang dipegang.
- d) Distorsi pajak. Semakin tinggi inflasi, semakin tinggi beban pajak secara riil.

2.2.10 Nilai Tukar Rupiah

a) Pengertian

Menurut Joeseof (2008:24) Kurs (*exchange rate*) adalah jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukar terhadap satu unit mata uang.

Menurut Mankiw (2000:192) Para ekonom membedakan antara dua kurs: kurs nominal dan kurs riil, dan kedua kurs tersebut sangat terkait. Kurs Nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua Negara. Sedangkan Kurs Riil (*riil exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang kedua Negara.

b). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2004:402) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar atau kurs yaitu :

1) Perubahan dalam cita rasa masyarakat

Cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor.

2) Perubahan harga barang Ekspor dan Impor

Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor atau diekspor.

3) Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing.

4) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri.

5) Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan ke atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang negaranya akan naik, dan sebaliknya.

2.2.11 Kajian Teori dalam Perspektif Islam

a) Jumlah Uang Beredar dalam Perspektif Islam

Menurut Al-Ghazali dalam Faizi (2009:1) uang hanya sebagai standar harga barang atau benda maka uang tidak memiliki nilai intrinsik. Atau lebih tepatnya nilai intrinsik suatu mata uang yang ditunjukkan oleh *real existence*-nya dianggap tidak pernah ada.

Menurut Munir,dkk (2006:109) Konsep uang sebagai *flow concept* pada akhirnya akan menjadikan uang sebagai *public good* atau barang milik publik yang tidak boleh dimonopoli dan dikuasai oleh sekelompok orang saja. Sebagai *public*

good, uang tidak boleh disimpan atau ditimbun, namun harus dipergunakan sesuai dengan fungsinya untuk menggerakkan sektor ekonomi riil.

Uang sebagai *public good* yang memiliki karakteristik *flow concept* diambil dari pemahaman ayat 34 surat Taubat yang mana Allah swt mengancam orang yang menyimpan atau menimbun uang emas dan perak dan tidak membelanjakannya di jalan Allah. Dalam konteks ekonomi, tidak membelanjakan uang di jalan Allah bisa dipahami apabila sebuah uang tidak digunakan sesuai dengan fungsi yang ditetapkan oleh Allah swt..

Allah swt. Berfirman dalam Surat At-Taubah: 34:

وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ

بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya :

Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, (QS. Al-Taubah: 34)

Ancaman untuk menimbun uang disebabkan karena uang atau harta telah dijadikan Allah untuk sarana kehidupan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dan menyimpannya tanpa perputaran, demikian penimbunan kebutuhannya tidak sejalan dengan tujuan tersebut. Bagi pemilik uang yang tidak atau kurang mampu mengelola uangnya, para ulama mengembangkan cara-cara yang direstui oleh al-Quran dan sunnah Nabi, antara lain melalui apa yang dinamakan dengan *murabahah*, *mudlarabah* atau *musyarakah*.

h. Suku Bunga dalam Perspektif Islam

Menurut Munir,dkk (2006:107) Konsep uang dalam Islam berbeda dengan konsep ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam, uang adalah uang, bukan kapital. Sementara itu, dalam ekonomi konvensional, konsep uang tidak jelas. Misalnya, dalam buku *Money, Interest and Capital* (1989) karya *Colin Rogers*, uang diartikan bertukaran (*interchangeability*). Ketidakjelasan dalam konsep ini menimbulkan kekacauan dalam menjelaskan fungsi uang.

Menurut konsep ekonomi Islam uang adalah sesuatu yang bersifat *flow concept*, sedang kapital bersifat *stock concept*. Sedangkan dalam sebagian literatur ekonomi terdapat beberapa pengertian seperti diungkapkan oleh *Frederick Mishkin* dalam bukunya *Economic of Money, Banking, and Financial Institution* (1990). Buku ini mengungkapkan konsep *Irving Fisher* sebagai berikut:

$$MV=PT$$

Keterangan:

M: Jumlah uang

V: Tingkat perputaran uang

P: Tingkat harga barang

T: Jumlah barang yang diperdagangkan

Persamaan di atas menunjukkan semakin cepat perputaran uang (*v*) semakin besar pendapatan (*income*), dan menegaskan bahwa uang adalah *flow concept*. Fisher mengatakan, sama sekali tidak ada korelasi antara kebutuhan memegang uang (*demand holding money*) dengan tingkat suku bunga. Konsep ini hampir sama dengan konsep ekonomi Islam bahwa uang adalah *flow concept*, bukan *stock concept*. Sebagai konsekuensi uang adalah *flow concept*, maka ia harus diputar dalam usaha riil untuk menghasilkan sebuah *return*. Ini berbeda dengan konsep uang sebagai *stock concept*, yang mana ia bisa bertambah dengan sendirinya terlepas apakah digunakan dalam usaha riil atau tidak.

Qs.Al-Isra': 12

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۗ فَمَحْوَنَآ آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً
لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۗ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ وَكُلَّ شَيْءٍ
فَصَّلَّنَّاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

Artinya : “Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas“.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyuruh umat manusia agar mereka mencari rizki yang halal yang diridhoi oleh Allah. Maka agar rizki menjadi barokah maka ia harus diputar dalam usaha riil untuk menghasilkan sebuah laba.

i. Inflasi dalam Perspektif Islam

Ekonom Islam Taqiuddin Ahmad bin Al Maqrizi (1364M-1441M), salah satu murid Ibnu Khaldun dalam Karim (2007:140) menggolongkan inflasi menjadi dua macam yaitu *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*.

1. Natural inflation

Inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah yang tidak mampu dikendalikan orang. Menurut Ibn Al Maqrizi, inflasi ini diakibatkan oleh turunnya penawaran agregatif atau naiknya permintaan agregatif.

Natural inflation dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian jumlah barang dan jasa.
- 2) Naiknya daya beli masyarakat secara riil. Misalnya, nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan jumlah uang beredar naik, sehingga jika kecepatan peredaran uang dan jumlah barang dan jasa tetap maka tingkat harga akan naik.

Berdasarkan Al-Qur'an surat At-Taubah (34-35) menjelaskan bahwa :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ
 النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ
 وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ تُحْمَى
 عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتَكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا
 كَنْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, Lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu". (Qs. At-Taubah: 34-35).

Menurut Akram dalam Misbah (2006:18). Semua bentuk kebijakan ekonomi dalam Islam diatas, mulai dari pelarangan penimbunan uang, peningkatan sektor produksi riil baik dengan sistem *mudlarabah* maupun *musyarakah*, pelarangan usaha spekulatif, serta perintah untuk membantu orang lain dalam bentuk *qard hasan* secara otomatis akan menggiatkan kegiatan perekonomian sehingga masyarakat pada tingkat produktifitas yang

tinggi akan dicapai pula tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Penggunaan tenaga kerja penuh tersebut juga tidak sampai menimbulkan inflasi jika dibarengi dengan peningkatan produktivitas secara optimal dan sesuai dengan sektor riil.

j. Nilai Tukar Rupiah dalam Perspektif Islam

Uang sebagai *wasith* artinya menjadi alat tukar (bahasa ekonominya, *medium of exchange*) dalam transaksi, sehingga dalam hal ini uang digunakan sebagai ganti dari sistem barter yang dianggap tidak efisien lagi. Sedangkan uang sebagai *hakim* artinya menjadi satuan pengukur atau penentu nilai (atau *unit of account* dalam istilah ekonomi), contoh: satu sapi sama dengan lima kambing dll. artinya dalam sistem perekonomian barter pun masih diperlukan uang untuk mengukur nilai setiap barang. Dari kedua fungsi tersebut, keberadaan uang sangat penting dalam rangka menggerakkan sektor perekonomian masyarakat, karena uang merupakan darah perekonomian yang bisa mengakibatkan kelesuan ekonomi apabila uang yang beredar untuk sektor riil berkurang.

Praktek valuta asing hanya terjadi dalam transaksi jual beli, di mana praktek ini diperbolehkan dalam Islam berdasarkan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 275:

إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya;

”Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”(Qs. Al-Baqarah : 275).

Di samping firman Allah di atas, hadis Rasulullah juga mengatakan yang artinya bahwa: *“Janganlah engkau menjual emas dengan emas, kecuali seimbang, dan jangan pula menjual perak dengan perak kecuali seimbang. Juallah emas dengan perak atau perak dengan emas sesuka kalian”.* (HR. Bukhari).

Nabi melarang menjual perak dengan perak, emas dengan emas, kecuali seimbang. Dan Nabi memerintahkan untuk menjual emas dengan perak atas dasar suka sama suka atau berdasarkan kesepakatan sebelumnya antara kedua belah pihak.

Berdasarkan Al-qur’an dan hadis di atas dipahami bahwa diperbolehkannya valuta asing serta tidak boleh adanya penambahan antara suatu barang yang sejenis (emas dengan emas atau perak dengan perak), karena kelebihan antara dua barang yang sejenis tersebut merupakan *riba al-fadl* yang jelas-jelas dilarang oleh Islam. selain itu juga bisa dijadikan dasar diperbolehkannya valuta asing, juga mengisyaratkan bahwa kegiatan jual beli tersebut harus dalam bentuk tunai, yaitu untuk menghindari terjadinya riba nasi’ah.

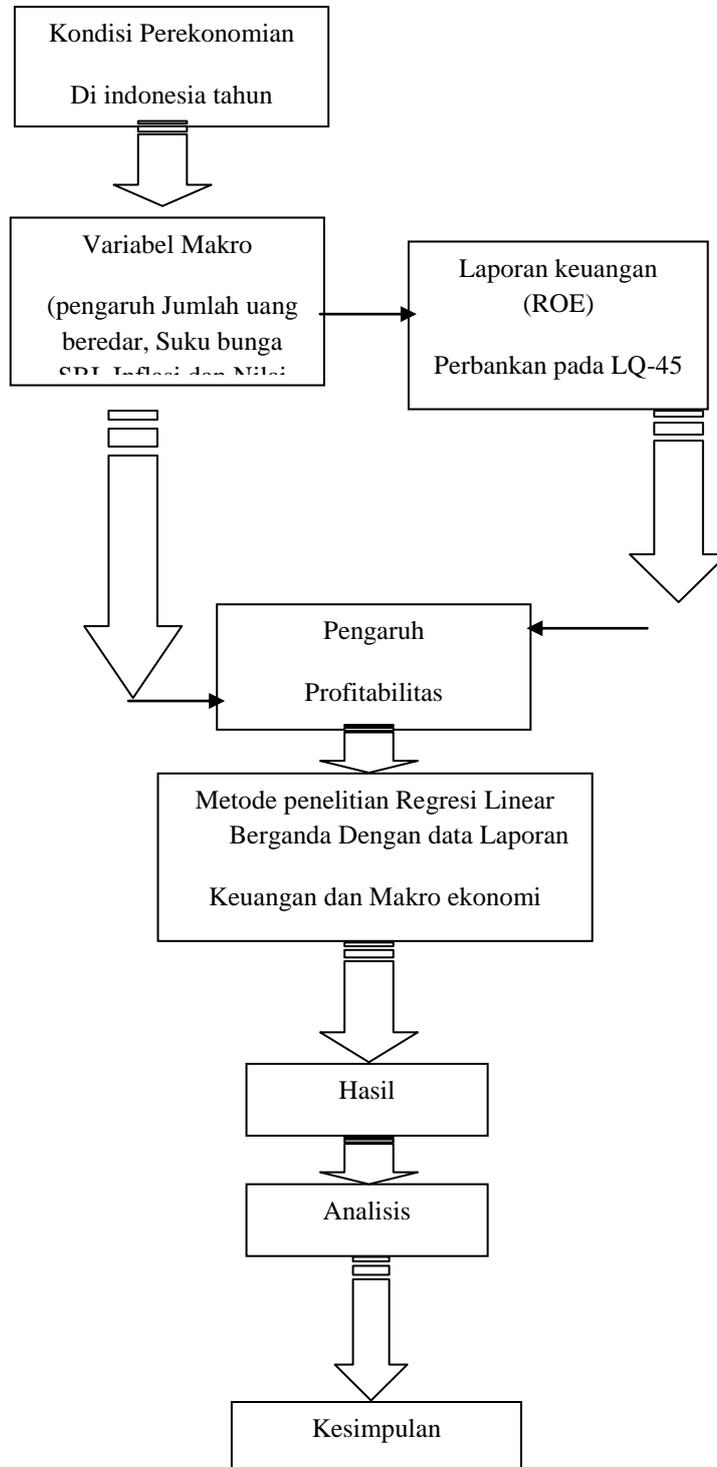
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jual beli mata uang (valuta asing) itu harus dilakukan sama-sama tunai serta tidak melebihi antara suatu barang dengan barang yang lain dalam mata uang yang sejenis. Begitu juga pertukaran antara dua jenis mata uang yang berbeda, hukumnya mubah. Bahkan tidak ada syarat harus sama atau saling melebihi, namun hanya disyaratkan tunai dan barangnya sama-sama ada.

Menurut Antonio (2001:197) Norma-norma syariah dalam pasar valuta asing, yaitu :

- k. Pertukaran tersebut harus dilakukan secara tunai (*spot*), artinya masing-masing pihak harus menerima / menyerahkan masing-masing mata uang pada saat yang bersamaan.
- l. Motif pertukaran adalah dalam rangka mendukung transaksi komersial, yaitu transaksi perdagangan barang dan jasa antar bangsa, bukan dalam rangka spekulasi.
- m. Harus dihindari jual beli bersyarat
- n. Transaksi berjangka harus dilakukan dengan pihak-pihak yang diyakini mampu menyediakan valuta asing yang dipertukarkan.
- o. Tidak dibenarkan menjual barang yang belum dikuasai atau dengan kata lain tidak dibenarkan jual beli tanpa hak kepemilikan (*bai' al-fudhuli*).

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1



2.5 Hipotesis

Pada penelitian ini, penulis memberikan hipotesis sebagai berikut :

1. Diasumsikan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ-45.
2. Diasumsikan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ-45.
3. Diasumsikan bahwa Suku Bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ-45.
4. Diasumsikan bahwa tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45.
5. Diasumsikan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ-45.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang: Jl. Gajayana No.50 Malang, Jawa Timur, Indonesia. Alasannya di pojok BEI Universitas Maulana Malik Ibrahim terdapat data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas (Masyuri,dkk, 2008: 13).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro,dkk, 1999: 115).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua emiten-emiten perbankan yang tergolong dalam indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2010 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Perbankan Indeks saham LQ-45 Periode

Februari 2004 - Agustus 2010

No	Nama Emiten	Kode Efek
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP
3	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
4	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
5	Bank Danamon Tbk	BDMN
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
7	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
8	Bank International Ind. Tbk	BNII
9	Bank Permata Tbk	BNLI
10	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
11	Bank Lippo Tbk	LPBN
12	Bank Niaga Tbk	BNGA
13	Bank Tabungan Negara	BBTN

Indeks ini terdiri dari 13 emiten perbankan selama periode Februari 2004 - Agustus 2010 melalui LQ-45 saham yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut. Untuk masuk dalam pemilihan tersebut, sebuah saham harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Masuk dalam top 60 dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Masuk dalam ranking yang didasarkan pada nilai kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI sekurang-kurangnya 3 bulan.
4. Memiliki kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah transaksi yang baik di pasar reguler (www.idx.co.id)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131), atau sampel dapat dikatakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini semua indeks saham perbankan LQ-45 yang tetap bertahan pada periode tahun 2004-2010. Dari proses pemilihan sampel terhadap indeks saham LQ-45 ini, menghasilkan 5 emiten perbankan sampel yang memenuhi persyaratan data dari 12 emiten perbankan selama periode 2004-2010 dalam indeks saham LQ-45.

**Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Perbankan Indeks saham LQ-45 Periode
Februari 2004- Agustus 2010**

No	Nama Emiten	Kode Efek
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Danamon Tbk	BDMN
3	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
4	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
5	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara tidak acak (*non random sampling*). Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu (Indriantoro,1999: 131). Pengambilan elemen – elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan secara sengaja dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif atau mewakili populasi.

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Sampel merupakan perusahaan perbankan yang tergabung dalam Indeks saham LQ-45 yang masih eksis selama periode Februari 2004-Agustus 2010.
3. Sampel merupakan perbankan yang melakukan transaksi dalam valas (valuta asing).
4. Sampel merupakan bank yang menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2004-2010
5. Sampel merupakan bank yang tidak mengalami *delisting* (dihentikan perdagangan untuk selamanya), maupun *suspend* (dihentikan perdagangannya untuk sementara).

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro, dkk (1999: 147) data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Adapun data dalam penelitian ini adalah :

- a) Jumlah uang beredar yaitu jumlah uang beredar dalam satu tahun terakhir
- b) Suku bunga SBI yaitu suku bunga SBI rata-rata bulanan dan dijadikan rata-rata satu tahun.
- c) Inflasi yaitu Inflasi rata-rata pada satu tahun terakhir
- d) Nilai tukar rupiah yaitu nilai tukar rata-rata antara kurs beli dan kurs jual yang disebut kurs tengah dalam jangka waktu satu tahun terakhir.
- e) Laporan keuangan menggunakan profitabilitas yang diwakili oleh ROE (perbandingan antara laba bersih dengan modal jumlah ekuitas) dari perbankan yang tergabung dalam Indeks saham LQ-45 periode Desember 2004- Juli 2010.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dengan dokumentasi, yang mana data dokumentasi memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian (Indrianto, dkk, 1999: 40). Pengumpulan data untuk penelitian di fokuskan pada rasio keuangan ROE untuk masing-masing emiten perbankan yang menjadi sampel selama periode penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel dikelompokkan dalam variabel independent dan variabel dependent yang diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan pada bab-bab sebelumnya, maka variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam dua variabel, yaitu:

- a. Variabel dependent
- b. Variabel independent

2. Definisi Variabel

Variabel dikelompokkan dalam variabel independent dan variable dependent yang diuraikan sebagai berikut:

a. Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan pada bab-bab sebelumnya, maka variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam dua variabel, yaitu:

1) Variable dependent terdiri dari:

- a) ROE (Y)

2) Variable independent terdiri dari:

- a) Jumlah uang beredar (X_1)
- b) Suku bunga SBI (X_2)
- c) Inflasi (X_3)

d) Nilai tukar rupiah (X_4)

b. Definisi Variabel

1) Variable dependent

Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh analisis rasio keuangan ROE (perbandingan antara laba bersih dengan Jumlah ekuitas) yang diambil dari laporan keuangan LQ-45 periode Desember 2004- Juli 2010.

2) Variable independent

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independent yaitu:

- (a) Jumlah uang beredar adalah jumlah uang yang ada dikeluarkan pemerintah baik ditangan masyarakat maupun di dalam bank sentral yang berupa uang kartal, uang giral, uang kuasai dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah uang beredar dalam satu bulan terakhir.
- (b) Suku Bunga SBI merupakan surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto. Dalam penelitian ini menggunakan suku bunga SBI rata-rata dalam satu bulan terakhir.
- (c) Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus selama periode tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan Inflasi selama satu bulan terakhir.
- (d) Nilai Tukar adalah mekanisme penetapan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing ditentukan oleh mekanisme pasar. Dalam

penelitian ini menggunakan nilai tukar rata-rata antara kurs beli dan kurs jual yang disebut kurs tengah selama satu bulan terakhir.

- (e) Profitabilitas yang diwakili oleh ROE (perbandingan antara laba bersih dengan Jumlah ekuitas) dari perbankan yang tergabung dalam Indeks saham LQ-45 periode Desember 2004 - Juli 2010.

3.8 Model Analisis Data

Metode analisa yang digunakan untuk menganalisa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan menggunakan angka-angka rumus atau model matematis untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya variabel makro ekonomi dalam hal ini jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan *analysis multiple regression* (analisis regresi berganda). Untuk mempermudah dalam menganalisis data maka dipergunakan program komputer *SPSS 12.0 for Windows*.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, maupun autokorelasi. Uji asumsi klasik regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Multikolinieritas

Tujuan menguji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut Santoso (2001: 206).

- 1) Mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di sekitar angka 1.
- 2) Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1.

b) Heteroskedastisitas

Menurut Hanke & Reitsch (1998:259) dalam bukunya Kuncoro (2004:96) heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Artinya setiap observasi mempunyai reabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heterokedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtut waktu, maupun sering juga muncul dalam analisis menggunakan data rata-rata.

c.) Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel tergantung atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Pedoman suatu model regresi memenuhi asumsi normalitas adalah sebagai berikut. Santoso (2003: 36)

- 1) Angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

d.) Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Pedoman suatu model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi adalah sebagai berikut. (Santoso, 2004: 219)

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi (2004:390) menyebutkan bahwa “pengujian hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai nilai suatu parameter populasi yang dimaksudkan untuk pengujian dan berguna untuk pengambilan keputusan”.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda dengan melihat *output* komputer dengan inisial inisial ANOVA dan melihat *output* komputer dengan inisial *Coefficient*.

a. Output ANOVA

Langkah-langkah

- 1) Merumuskan hipotesis, yakni sebagai berikut.

H_0 : Jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45

H_1 : Jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45

Melihat F_{hitung} .

- 2) Menentukan taraf signifikansi (α), yakni 0,05
- 3) Melihat F_{tabel} .
- 4) Menentukan kriteria pengujian, yakni sebagai berikut.
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Atau melihat signifikansi (probabilitas)

- Jika probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima

b. *Output Coefficient*

Langkah-langkah.

- 1) Merumuskan hipotesis, yakni sebagai berikut.

H_0 : Jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45

H_1 : Jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45

Melihat t_{hitung} .

- 2) Menentukan taraf signifikansi (α), yakni 0,05.
- 3) Melihat t_{tabel} .
- 4) Menentukan kriteria pengujian, yakni sebagai berikut.
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Atau melihat signifikansi (probabilitas)

- Jika probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

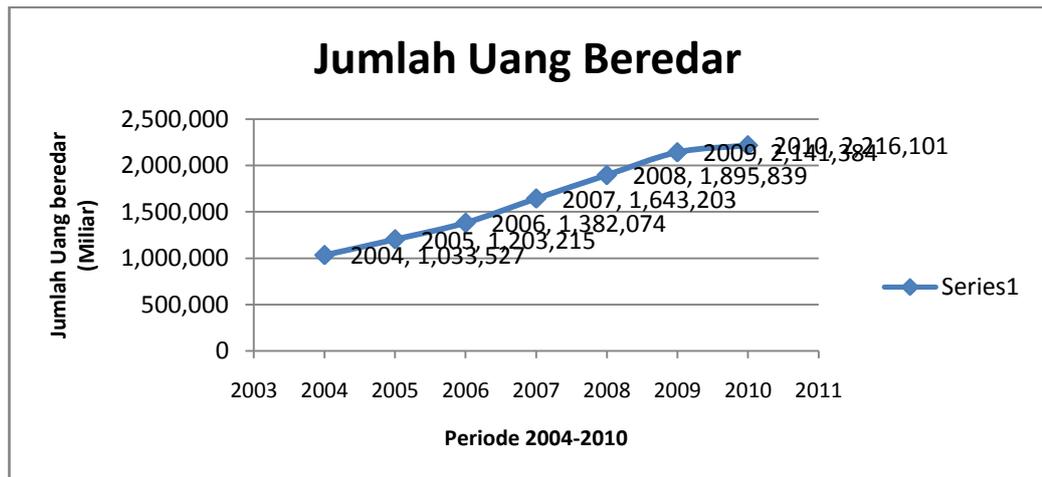
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Jumlah Uang Beredar

Uang beredar adalah kewajiban moneter suatu sistem moneter terhadap masyarakat, di Indonesia uang tersebut terdiri atas jumlah uang kartal yang berada di luar sistem moneter dan saldo giro atas nama pihak-pihak bukan anggota sistem moneter atau *money supply* (www.bi.go.id).

Menurut statistik ekonomi keuangan Indonesia uang beredar dalam arti luas (M2) merupakan penjumlahan dari M1, uang kuasi, dan surat berharga selain saham yang dapat diperjualbelikan dengan sisa jangka waktu sampai dengan 1 tahun. Jumlah uang beredar. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar dalam satu bulan terakhir, kemudian diambil laporan perakhir tahun.

Berikut tabel dan grafik Jumlah uang beredar mulai tahun 2004 sampai dengan Juli tahun 2010 :



Grafik 4.1 Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Berdasarkan Grafik 4.1 dapat diketahui bahwa secara umum Jumlah uang beredar bergerak secara meningkat setiap tahun. Jumlah uang beredar tertinggi pada Juli tahun 2010 sebesar Rp.2.216.101 miliar, Sedangkan Jumlah uang beredar terendah tahun 2004 pada bulan Januari beredar sebesar Rp.947.277 Miliar.

Tahun 2004 Jumlah uang beredar bergerak pada kisaran Rp.-11.532 Miliar sampai Rp.33.189 miliar. Bulan Januari Jumlah uang beredar bernilai Rp.947.277 Miliar, kemudian menurun hingga Rp.935.745 Miliar di bulan Februari, dan menyusul pada bulan Maret dan April senilai Rp.935.247 Miliar dan Rp.930.831 Miliar. Bulan Mei Jumlah uang beredar kembali meningkat senilai Rp.952.961 Miliar, dan pada bulan Juni senilai Rp.975.166 Miliar. Penurunan Jumlah uang beredar kembali pada bulan Juli senilai Rp.975.091 Miliar, dan kembali meningkat di bulan Agustus senilai Rp.980.223 Miliar, bulan September Rp.986.806 Miliar, bulan Oktober Rp.995.935 Miliar, November Rp.1.000.338 Miliar, dan menyusul Desember Rp.1.033.527 Miliar.

Tahun 2005 Jumlah uang beredar bergerak pada kisaran Rp.-32.235 Miliar hingga Rp.34.948 Miliar. Bulan Januari Jumlah uang beredar bernilai Rp.1.015.874 Miliar, dan meningkat bulan Februari senilai Rp.1.045.567 Miliar, bulan Maret Rp.1.076.488 Miliar. Bulan April Jumlah uang beredar menurun senilai Rp.1.044.253 Miliar, dan kembali meningkat pada bulan Mei senilai Rp.1.046.192 Miliar, bulan Juni Rp.1.073.746 Miliar, bulan Juli Rp.1.088.376 Miliar, bulan Agustus Rp.1.115.874 Miliar, September Rp.1.150.451 Miliar, Oktober Rp.1.165.741 Miliar, November Rp.1.168.267 Miliar, dan bulan Desember Rp.1.203.215 Miliar.

Tahun 2006 Jumlah Uang beredar bergerak pada kisaran Rp.-5.521 Miliar sampai Rp.43.519 Miliar. Bulan Januari Jumlah uang beredar bernilai Rp.1.190.834 Miliar, dan bergerak meningkat pada bulan Februari senilai Rp.1.193.864 Miliar, Maret Rp.1.195.067 Miliar, April Rp.1.198.013 Miliar, Mei Rp.1.237.504 Miliar, Juni Rp.1.253.757 Miliar. Pada bulan Juli, Jumlah uang beredar menurun senilai Rp.1.248.236 Miliar, dan kembali meningkat pada bulan Agustus senilai Rp.1.270.378 Miliar, September Rp.1.291.396 Miliar, Oktober Rp.1.325.658 Miliar, November Rp.1.338.555 Miliar, dan bulan Desember Rp.1.382.074 Miliar.

Tahun 2007 Jumlah Uang beredar bergerak terus meningkat selama setahun pada kisaran Rp.2.913 Miliar sampai Rp.87.003 Miliar. Bulan Januari Jumlah uang beredar bernilai Rp.1.363.907 Miliar, dan bergerak meningkat pada bulan Februari senilai Rp.1.366.820 Miliar, Maret Rp.1.375.947 Miliar, Rp.April 1.383.577 Miliar, Mei Rp.1.393.097 Miliar, Juni Rp.1.451.974 Miliar, Juli Rp.1.472.952 Miliar, Agustus Rp.1.487.541 Miliar, September

Rp.1.512.756 Miliar, Oktober Rp.1.530.145 Miliar, November Rp.1.556.200 Miliar, hingga pada bulan Desember Rp.1.643.203 Miliar.

Tahun 2008 Jumlah uang beredar bergerak pada kisaran Rp.17.331 Miliar sampai Rp.95.328 Miliar. Bulan Januari Jumlah uang beredar bernilai Rp.1.588.962 Miliar, dan bergerak meningkat pada bulan Februari senilai Rp.1.596.090 Miliar. Pada bulan Maret Jumlah uang beredar menurun Rp.1.586.795 Miliar, dan kembali meningkat pada bulan April Rp.1.611.691 Miliar, Mei Rp.1.641.733 Miliar, Juni Rp.1.703.381 Miliar, dan kembali menurun di bulan Juli Rp.1.686.050 Miliar, Agustus Rp.1.682.811 Miliar. Pada bulan September meningkat Rp.1.778.139 Miliar, Oktober Rp.1.812.490 Miliar, November Rp.1.851.023 Miliar, sampai bulan Desember Rp.1.895.839 Miliar.

Tahun 2009 Jumlah uang beredar bergerak pada kisaran Rp.16.582 Miliar sampai Rp.79.178 Miliar. Bulan Januari Jumlah uang beredar bernilai Rp.1.874.145 Miliar, dan bergerak meningkat pada bulan Februari senilai Rp.1.900.208 Miliar, dan Maret Rp.1.916.752 Miliar. Pada bulan April Jumlah uang beredar menurun Rp.1.912.623 Miliar, dan kembali mengalami kenaikan bulan Mei senilai Rp.1.927.070 Miliar, dan Juni Rp.1.977.532 Miliar, dan menurun bulan Juli Rp.1.960.950 Miliar. Pada bulan Agustus kembali meningkat Rp.1.995.294 Miliar, dan disusul September Rp.2.018.510 Milyar, Oktober Rp.2.021.517 Milyar, November Rp.2.062.206 Milyar, dan Desember Rp.2.141.384 Milyar.

Tahun 2010 Jumlah uang beredar bergerak pada kisaran Rp.7379 Miliar hingga Rp.44.869 Miliar. Bulan Januari Jumlah uang beredar sebesar

Rp.2.073,860 Miliar, dan bergerak menurun pada bulan Februari senilai Rp.2.066.481 Miliar. Pada bulan Maret Jumlah uang beredar meningkat sebesar Rp.2.111.350 Miliar. Pada bulan April juga meningkat menjadi Rp.2.115.125 Miliar. Menyusul meningkat pada bulan Mei senilai Rp.2.142.339 Miliar. Pada akhir Juni jumlah uang beredar meningkat sebesar Rp.2.230.237 Miliar. Dan ditutup pada bulan Juli dengan penurunan hingga mencapai Rp.2.216.101 Miliar.

Berdasarkan data tersebut menyatakan bahwa jumlah uang beredar rata-rata laju pertumbuhan tahunan baik secara nominal maupun secara riil dari tahun ke tahun membaik. Pertumbuhan tersebut mencerminkan semakin membaiknya daya beli perekonomian seiring dengan terus membaiknya pertumbuhan ekonomi dan terkendalinya inflasi.

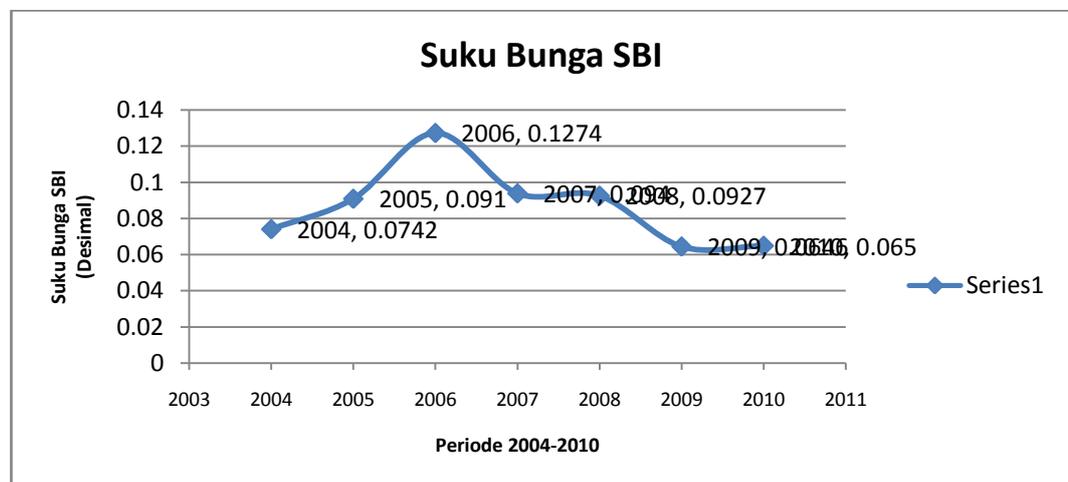
Kondisi tersebut tidak terlepas dari lebih tingginya permintaan uang kartal dan kelebihan giro positif perbankan dari prakiraan semula. Tingginya permintaan uang kartal terutama terjadi pada bulan tertentu yang ditengarai terkait erat dengan kegiatan perekonomian dan beberapa kegiatan temporer seperti serangkaian kegiatan Pemilu, puasa, hari raya, dan tutup tahun.

4.1.2 Suku Bunga SBI

Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh pihak yang memberi pinjaman untuk penggunaan sumber daya dalam jangka waktu tertentu. Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata suku bunga SBI bulanan dan dijadikan rata-rata satu tahun.

Menurut Siamat (2005) dalam Kiptiyah (2006:27) menyatakan bahwa “Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada prinsipnya adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto”.

Berikut tabel dan grafik rata-rata suku bunga SBI bulanan dan dijadikan rata-rata satu tahun mulai tahun 2004 sampai dengan Juli tahun 2010 :



Grafik 4.2 Suku Bunga SBI di Indonesia

Berdasarkan Grafik 4.2 dapat diketahui bahwa secara umum suku bunga SBI bergerak secara fluktuatif. Suku bunga SBI tertinggi pada Desember 2005 dan Januari 2006 yaitu 12,75%, sementara suku bunga SBI terendah pada Maret 2010 yaitu 6,36%.

Tahun 2004 Suku Bunga SBI bergerak pada kisaran -0,42% sampai 0,03%, yaitu sebesar 7,32 % hingga 8,05%. Suku bunga SBI tertinggi yaitu pada awal tahun 2004 yakni pada Januari sebesar 8,05%. Pergerakan suku bunga SBI tahun 2004 lebih stabil dibandingkan tahun-tahun berikutnya.

Terbukti pada bulan Februari hingga Mei terus mengalami penurunan hingga 7,32%. Peningkatan baru terjadi pada Juni hingga Desember pada nilai 7,43%.

Tahun 2005 Suku Bunga SBI bergerak pada kisaran 0,01% sampai 1,25%, yaitu sebesar 7,42% hingga mencapai nilai tertinggi 12,75% pada bulan Nopember dan Desember. Bulan Januari suku bunga SBI bergerak mulai 7,42% hingga 7,88% pada bulan Mei. Suku bunga SBI terus meningkat hingga mencapai 8,84% pada bulan Agustus. Bulan September suku bunga SBI terus meningkat hingga mencapai nilai 10% dan nilai tertinggi yaitu 12,75% pada bulan Desember.

Januari 2006 suku bunga SBI tetap pada 12,75% hingga mencapai nilai terendah 9,88% pada bulan Desember. Bulan Januari suku bunga SBI bernilai 12,75%. Penurunan suku bunga SBI terus terjadi mulai Februari hingga Maret senilai 12,73%. Kemudian meningkat kembali menjadi 12,74% pada bulan April. Tetapi pada bulan-bulan berikutnya yakni pada bulan Mei hingga Desember terus mengalami penurunan yang mencapai nilai terendah 9,88%.

Tahun 2007 suku bunga SBI tertinggi Januari 11% sedangkan nilai terendah 8,08% pada bulan Desember. Bulan Januari suku bunga SBI bernilai 9,55%, Penurunan suku bunga SBI terus terjadi mulai Februari 9,25%, bulan Maret dan April senilai 9%. Pada bulan Mei dan Juni mengalami kenaikan 11%, dan kembali menurun bulan Juli senilai 8,31%, dan Agustus sampai November tetap bertahan 8,25%, dan menurun 8,08% pada bulan Desember.

Tahun 2008 suku bunga SBI tertinggi November senilai 11,49% sedangkan nilai terendah 7,96% pada bulan Februari. Pada bulan Januari

senilai 8%, dan menurun bulan Februari menjadi 7,96%. Pada bulan Maret hingga April mengalami kenaikan menjadi 8,03%, dan menyusul 9,57 pada bulan Juni, 9,73% bulan Agustus dan September. Pada bulan Oktober terus mengalami kenaikan menjadi 11,03%, November 11,49%, dan menurun bulan Desember senilai 10,94%,

Tahun 2009 suku bunga SBI tertinggi Januari senilai 10,39% sedangkan nilai terendah 6,46% pada bulan Desember. Bulan Januari suku bunga SBI bernilai 10,39%, dan menurun dengan nilai yang sama bulan Februari dan Maret senilai 9,29%, bulan April menurun 7,84%, Mei dan Juni 7,27%, Juli 6,87%, Agustus 6,66%, September 6,58%. Bulan Oktober dan November naik menjadi 6,59% dan kembali menurun pada bulan Desember menjadi 6,46%.

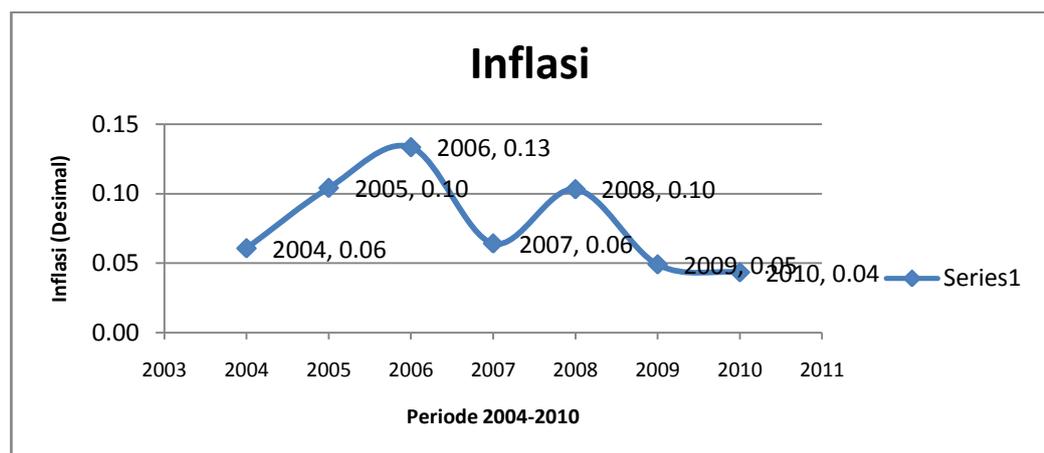
Tahun 2010 suku bunga SBI tertinggi April senilai 6,7% sedangkan nilai terendah Bulan Januari dan Februari hingga mencapai 6,43%. Bulan Januari dan Februari suku bunga SBI bernilai 6,43% menyusul Maret turun hingga 6,36%, pada bulan April naik hingga mencapai 6,7% kemudian turun kembali pada bulan Mei dan Juni bertahan 6,6% dan kembali menurun pada bulan Juli hingga 6,5%.

Berdasarkan perkembangan tingkat suku bunga dari tahun ke tahun bergerak secara fluktuatif, berbagai risiko yang mengemuka dalam periode gejolak ekonomi global telah meningkatkan sikap kehati-hatian perbankan dan mengakibatkan respons penurunan suku bunga perbankan, khususnya suku bunga kredit, dan suku bunga SBI menjadi cukup lambat.

4.1.3 Inflasi

Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum dan terjadi secara terus-menerus. “Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tekanan inflasi yang berasal dari sisi permintaan dan dari sisi penawaran” (www.bi.go.id). Tingkat inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi rata-rata pada satu tahun terakhir.

Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan tingkat inflasi di Indonesia mulai tahun 2004 sampai dengan Juli 2010.



Grafik 4.3 Inflasi di Indonesia

Berdasarkan Grafik 4.3 dapat diketahui bahwa secara umum inflasi bergerak fluktuatif. Inflasi tertinggi bulan November 2005 yaitu 18,38%, sementara inflasi terendah terjadi bulan November 2009 yaitu 2,41%.

Tahun 2004 inflasi bergerak pada kisaran -0,53% hingga 0,81% yaitu 4,60% di bulan Februari di bulan Juli senilai 7,20%. Bulan Januari inflasi bernilai 4,82%, kemudian menurun bulan Februari 4.60%, dan mengalami

kenaikan bulan Maret 5.11%, April 5,92%, Mei 6,47%, , Juni 6,83%, Juli 7,20%. Bulan Agustus kembali mengalami penurunan senilai 6.67%, September 6.27% , Oktober 6.22%, November 6.18%, dan mengalami kenaikan bulan Desember bernilai 6,40%.

Tahun 2005 inflasi bergerak pada kisaran -15,96% hingga 8,85% yaitu 7,15% pada bulan Februari, dan 18,38% bulan November. Bulan Januari inflasi bernilai 7,32%, kemudian menurun bulan Februari bernilai 7,15%, meningkat bulan Maret 8,81%, dan kembali menurun bulan April 8,12%, dan Mei 7,40%. Bulan Juni Inflasi kembali meningkat bernilai 7,42%, Juli 7,84%, Agustus 8,33%, September 9,06%, Oktober 17,89%, November 18,38%, dan Inflasi menurun kembali bulan Desember senilai 17,11%.

Tahun 2006 inflasi bergerak pada kisaran -8,26% hingga 1,33% yaitu 5.27% bulan November, dan 17.92% pada bulan Februari. Bulan Januari inflasi bernilai 17.03%, kemudian Februari meningkat menjadi 17.92%, dan menurun bulan Maret bernilai 15.74%, April 15.40%. Bulan Mei kembali meningkat dengan nilai 15.60%, dan kembali menurun bulan Juni 15.53%, Juli 15.15%, Agustus 14.90%, September 14.55%, dan menyusul Oktober 6.29%, November 5.27%, dan kembali naik pada bulan Desember dengan nilai 6.60%.

Tahun 2007 inflasi bergerak pada kisaran 0,28% hingga 0,45% yaitu pada bulan Juni 5.77% dan 6.95% pada bulan September. Bulan Januari inflasi bernilai 6.26%, dan meningkat menjadi 6.30% di bulan Februari, menyusul Maret bernilai 6.52%. Bulan April Inflasi bergerak menurun menjadi 6,29%, Mei 6,01%, Juni 5,77%, dan kembali meningkat di bulan Juli bernilai 6,06%,

Agustus 6.51%, September 6.95%. Pada bulan Oktober Inflasi naik menjadi 6.88%, dan kembali turun berturut-turut bulan November dan Desember bernilai 6.71% dan 6.59%.

Tahun 2008 inflasi bergerak pada kisaran -0,62% sampai 1,42% yaitu 7.36% pada bulan Januari, dan 12,14% bulan September. Bulan Januari inflasi bernilai 7.36%, kemudian bergerak meningkat bulan Februari menjadi 7.40%, Maret 8.17%, April 8.96%, Mei 10.38%, Juni 11.03%, dan menyusul Juli 11.90%. Bulan Agustus Inflasi mengalami penurunan menjadi 11.85%, September 12.14%, dan Oktober kembali menurun bernilai 11.77%, November 11.68%, dan menyusul Desember senilai 11.06%.

Tahun 2009 inflasi bergerak pada kisaran -2,39% hingga 0,37% yaitu titik terendah Inflasi adalah 2.41% pada bulan November, dan 9.17% di bulan Januari. Bulan Januari inflasi bernilai 9.17%, kemudian bergerak menurun menjadi 8.60% di bulan Februari, Maret 7.92%, April 7.31%, Mei 6.04%, menyusul bulan Juni 3.65%, dan bulan Juli 2.71%. Bulan Agustus Inflasi naik bernilai 2.75%, September 2.83%, dan bulan Oktober menurun bernilai 2.57%, November 2.41%, dan kembali mengalami kenaikan bernilai 2.78% di bulan Desember.

Tahun 2010 inflasi tertinggi pada bulan Juli sebesar 6,22%, dan terendah bulan Maret senilai 3,43%. Pada bulan Januari nilai inflasi 3,72%, kemudian menyusul naik 3,81% pada bulan Februari kemudian kembali turun pada bulan Maret hingga 3,43%. Bulan April inflasi kembali naik sebesar 3,91% dan menyusul naik hingga berturut-turut mulai bulan Mei 4,16%, Juni 5,05%, dan Juli 6,22%.

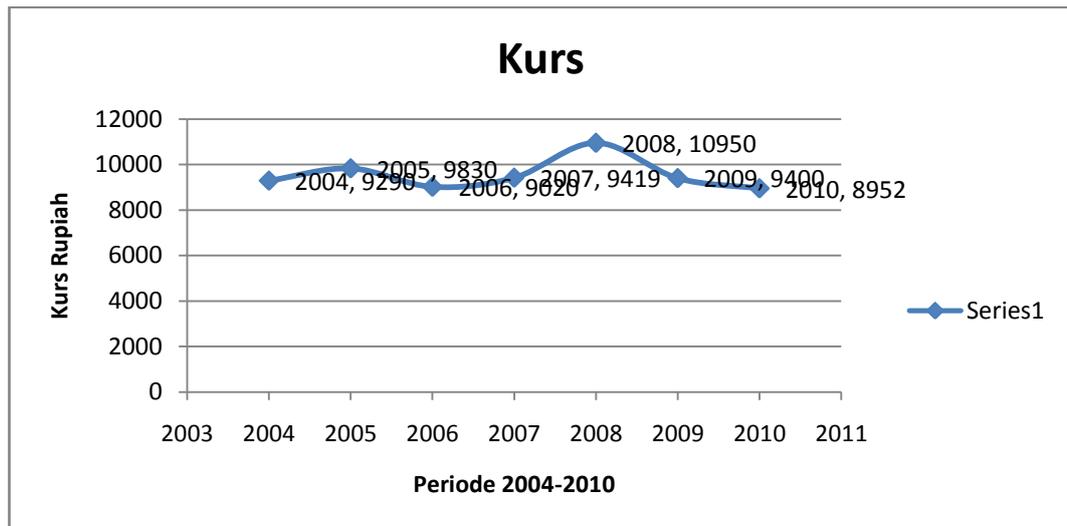
Sejalan dengan kondisi pasokan barang dan jasa yang relatif terjaga dan perkembangan nilai tukar yang relatif stabil, ekspektasi inflasi masyarakat bergerak cukup fluktuatif, meskipun pada akhir november tahun 2005 hingga mencapai nilai tertinggi sebesar 18,38%.

Perkembangan ekspektasi inflasi tersebut tercermin pada perkembangan perkiraan harga ke depan di tingkat konsumen dan pedagang yang relatif stabil. Sesuai dengan karakteristiknya, komoditi bahan pangan sangat rentan terhadap kejutan-kejutan di sisi penawaran, sehingga harganya mengalami fluktuasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan harga barang-barang lainnya.

4.1.4 Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar yang digunakan yaitu nilai tukar rupiah rata-rata (kurs tengah) terhadap dollar AS.

Berikut tabel dan grafik kurs tengah rupiah terhadap dollar AS mulai tahun 2004 sampai dengan Juli tahun 2010 :



Grafik 4.4 Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan Grafik 4.4 dapat diketahui bahwa secara umum kurs tengah rupiah terhadap dollar AS bergerak fluktuatif. Nilai tukar tertinggi terjadi pada November 2008 yaitu Rp 12.151, sementara nilai tukar terendah pada Januari 2004 senilai Rp 8.441.

Tahun 2004 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berada pada kisaran Rp.8.441 hingga Rp 9.328. Nilai tukar rupiah terus melemah mulai Januari yang berada pada Rp.8.441 hingga Juni yang berada pada Rp.9.415. Nilai tukar rupiah menguat pada Juli sebesar Rp 9.168, tetapi kembali melemah menjadi Rp 9.328 pada Agustus. Penguatan nilai rupiah kembali terjadi pada September hingga November pada Rp.9.018. Akhir tahun 2004 nilai tukar rupiah ditutup melemah pada Rp.9.290.

Tahun 2005 nilai tukar rupiah berada pada kisaran Rp.9.165 hingga Rp.10.310. Bulan Januari nilai tukar rupiah menguat pada Rp.9.165, namun kembali melemah hingga April sebesar Rp.9.570. Penguatan nilai tukar rupiah hanya terjadi pada bulan Mei yaitu Rp 9.495 dan kembali melemah hingga

mencapai Rp.10.310 pada bulan September. Kemudian ditutup menguat hingga Rp.9.830 pada bulan Desember.

Adapun pada tahun 2006 nilai tukar rupiah lebih stabil karena bergerak pada kisaran Rp.8.775 hingga Rp.9.395. Diawali dengan nilai Rp.9.395 pada bulan Januari nilai tukar rupiah terus menguat dari bulan ke bulan hingga mencapai Rp.8.775 pada bulan April. Namun kembali melemah Rp.9.300 pada bulan Juni. Nilai tukar rupiah kembali menguat Rp.9.070 pada bulan Juli. Pada bulan September nilai tukar rupiah melemah Rp.9.235 dan kembali menguat Rp.9.110 pada bulan Oktober. Pada bulan November nilai tukar rupiah kembali melemah menjadi Rp.9.165, tetapi pada bulan Desember nilai tukar rupiah ditutup menguat Rp.9.020.

Tahun 2007 nilai tukar rupiah berada pada kisaran Rp.8.828 hingga Rp.9.419. Bulan Januari nilai tukar rupiah Rp.9.090, Bulan Februari melemah Rp.9.160, dan kembali menguat pada Maret Rp.9.118 hingga Mei Rp.8.828. Bulan Juni kembali melemah Rp.9.054 hingga Agustus sebesar Rp.9.410, dan menguat pada September Rp.9.137 hingga Oktober mencapai Rp.9.103. Bulan November kembali menguat hingga Rp.9.376 dan ditutup melemah bulan Desember hingga Rp.9.419.

Tahun 2008 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berada pada kisaran Rp.9.051 hingga Rp.12.151. Bulan Januari Rp.9.291, dan menguat pada bulan Februari Rp.9.051. Nilai tukar rupiah terus melemah mulai Maret yang berada pada Rp.9.217 hingga Mei yang berada pada Rp 9.318, dan kembali menguat pada bulan Juni Rp.9.225, dan Juli senilai Rp.9.118. Dan nilai tukar rupiah

terus melemah mulai Agustus yang berada pada Rp.9.153 hingga November sebesar Rp.12.151, dan ditutup menguat pada bualan Desember Rp.10.950.

Tahun 2009 nilai tukar rupiah berada pada kisaran Rp.9.400 hingga Rp.11.980. Bulan Januari nilai tukar rupiah Rp.11.355, dan terus menguat pada Februari Rp.11.980 hingga bulan Juli Rp.9.920. Pada bulan Agustus kebalikan melemah menjadi Rp.10.060, namun kembali menguat pada September Rp.9.681 hingga ditutup Desember menjadi Rp.9.400.

Tahun 2010 nilai tukar rupiah tertinggi pada bulan Januari sebesar Rp.9.365 kemudian menyusul turun secara terus-menerus pada bulan Februari Rp.9.335, Maret Rp.9.115, April Rp.9.012 dan kembali naik pada bulan Mei hingga Rp.9.180, turun bulan Juni mencapai Rp.9.083 dan menyusul turun bulan Juli Rp.8.952.

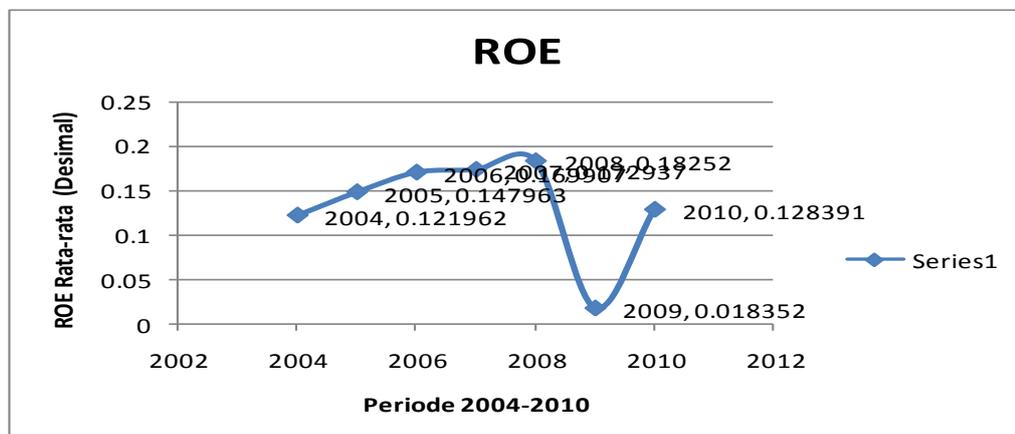
Secara umum, pasokan valas akan menurun sejalan dengan derasnya aliran keluar modal asing dan menurunnya devisa hasil ekspor. Sementara itu, tingginya harga komoditas, khususnya minyak, dan ekspansi ekonomi domestik mengakibatkan peningkatan permintaan valas domestik.

Kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia melalui Paket Stabilisasi Rupiah dalam banyak hal telah membawa hasil positif. Dampak positif tersebut tercermin dari terpeliharanya stabilitas nilai tukar, perkembangan nilai tukar rupiah yang bergerak relatif stabil dikarenakan adanya beberapa faktor domestik terutama keberhasilan transisi politik menuju pemerintah baru yang menebarkan optimisme ke arah perbaikan ekonomi juga turut berperan dalam menopang terpeliharanya stabilitas nilai tukar rupiah.

4.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mendapatkan laba yang dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio profitabilitas. Penelitian ini hanya meneliti profitabilitas perbankan pada LQ-45 yang merupakan ROE dari Lima bank yang bertahan selama enam tahun berturut-turut.

Berikut grafik ROE rata-rata dari lima bank pada LQ-45 selama tahun 2004 sampai dengan Juli tahun 2010:



Grafik 4.6 ROE Perbankan LQ45

Berdasarkan Grafik 4.6 dapat diketahui bahwa ROE Perbankan di LQ-45 bergerak fluktuatif. ROE tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu 18.2521% sementara ROE terendah pada tahun 2009 yaitu 1.8352%.

Tahun 2004 ROE sebesar 12.1962%, tahun 2005 mengalami kenaikan sehingga mencapai 14.7963%, tahun 2006 mengalami kenaikan hingga menjadi 16.9907%, tahun 2007 mengalami kenaikan mencapai 17.2937%, tahun 2008 kembali mengalami kenaikan mencapai 18.2521%, dan di tahun

2009 turun drastis hingga mencapai 1.8352%. Namun di bulan Juli tahun 2010 kembali naik sebesar 12.8391%.

Resiko di pasar keuangan domestik berkontribusi pada peningkatan resiko pasar industri perbankan. Pada saat bunga masih tinggi dan nilai tukar melemah berpotensi meningkatkan beban bank karena komposisi dana rupiah dan valas perbankan secara neto lebih banyak berbentuk dana jangka pendek di bawah 1 bulan, dengan demikian sejumlah bank mengalami kesulitan dalam pemenuhan likuiditas jangka pendeknya.

Kondisi perekonomian global yang masih mengalami tekanan akibat krisis menghadapkan perekonomian Indonesia pada beberapa tantangan di tahun 2009. Perkembangan yang kurang menguntungkan pada gilirannya telah menurunkan kepercayaan pelaku ekonomi di sektor keuangan.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, maupun autokorelasi. Maka peneliti melakukan uji asumsi klasik dengan hasil sebagai berikut.

1. Multikolinieritas

Tujuan menguji regresi berganda multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut Santoso (2001: 206).

- 3) Mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di sekitar angka 1.
- 4) Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1.

Dari pengujian multikolinieritas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas

Variabel	ROE		Kesimpulan
	Nilai VIF	Nilai Tolerance	
M2 (X_2)	1.362	0.734	Tidak terdapat multikolinieritas
Suku bunga (X_3)	6.724	0.149	Tidak terdapat multikolinieritas
Inflasi (X_1)	1.994	0.125	Tidak terdapat multikolinieritas
Kurs (X_4)	1.565	0.639	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Data Output Komputer dengan inisial *Coefficient* yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa untuk ketiga variabel bebas angka VIF berada disekitar angka 1, demikian juga nilai Tolerance mendekati 1. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat nilai variasi residual yang sama untuk semua pengaturan, atau terdapatnya pengaruh perubahan variabel bebas (X) dengan nilai mutlak residual, sehingga penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil penaksiran akan menjadi kurang akurat.

Untuk menguji tidak adanya heterokedastisitas dilakukan dengan uji korelasi. Heterokedastisitas dapat diketahui dengan membandingkan signifikan t

dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Apabila signifikan t menunjukkan nilai lebih besar dan $\alpha = 0,05$, berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Dan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Uji Heterokedastisitas

No.	Variabel	Signifikan ROE	Status
1.	M2	.000	Heterokedastisitas
2	Suku bunga SBI	.034	Heterokedastisitas
3.	Inflasi	.549	Homokedastisitas
4.	Kurs	.456	Homokedastisitas

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas pada variabel M2 dan Suku bunga SBI, sedangkan variabel inflasi dan kurs tidak terjadi heterokedastisitas dengan ditunjukkan nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

3. Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas, variabel tergantung atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Pedoman suatu model regresi memenuhi asumsi normalitas menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H0: data berdistribusi normal

H1: data tidak berdistribusi normal

H0 diterima apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 dan H0 ditolak (H1 diterima) apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05.

Berikut nilai signifikansi untuk masing-masing variabel X dan Y yang telah diuji menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 4.3 Uji Normalitas

No.	Variabel	Keterangan	Nilai sig.
2.		Y (ROE)	0,695
3.	X	X2 (Jumlah uang beredar)	0,998
4.		X3 (Suku bunga SBI)	0,853
5.		X1 (Inflasi)	0,689
6.		X4 (Nilai tukar)	0,592

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa seluruh variabel berdistribusi normal. Hal itu diketahui dari nilai sig yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

4. Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Pedoman suatu model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi adalah sebagai berikut. (Santoso, 2001: 219)

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji autokorelasi dapat dilihat pada *output* komputer dengan inisial *Model Summary* yang menunjukkan nilai D-W pada ROE sebesar 1,764 berarti nilai D-W terletak diantara -2 dan +2 sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.3 Hasil Analisis Statistik

Data dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan *multiple regression* (analisis regresi berganda) untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap profitabilitas. Untuk mempermudah dalam menganalisis data maka dipergunakan program komputer *SPSS 12.0 for Windows*.

Rangkuman hasil dari *multiple regression* (regresi berganda) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Regresi Berganda

Variabel	B (koefisien regresi) <i>Unstandardized</i>	T	Signifikansi	Kesimpulan
Constant	.394	.836	.033	Berpengaruh secara signifikan
M2	.130	2.418	.000	Berpengaruh secara signifikan
Suku Bunga SBI	.219	2.791	.034	Berpengaruh secara signifikan
Inflasi	-1.503	-.714	.549	Tidak berpengaruh secara signifikan
Nilai Tukar	.019	.917	.456	Tidak berpengaruh secara signifikan
R		.785		
R ² (koefisien determinasi)		.616		
Adjusted R Square		.552		
Standar Error		.0602572		
F Hitung		.802		
Signifikansi F		.033		

Sumber: Data *Output* Komputer dengan inisial model *summary*, ANOVA dan *Coefficient* yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui koefisien untuk masing-masing variabel, sehingga dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,394 + 0,130 X_1 + 0,219 X_2 - 1,503 X_3 + 0,019 X_4 + 0,0602572$$

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui koefisien untuk masing-masing variabel, sehingga dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada ROE sebesar 0,394, maka perbankan LQ-45 mengalami peningkatan sebesar 39,4%.
2. $\beta_1 = 0,130$ menyatakan bahwa jika terdapat peningkatan jumlah uang beredar sebesar 1000 unit maka profitabilitas perbankan pada LQ-45 akan mengalami kenaikan sebesar 13 unit.
3. $\beta_2 = 0,219$ menyatakan bahwa jika terdapat kenaikan suku bunga sebesar 1% maka profitabilitas perbankan pada LQ-45 akan mengalami kenaikan sebesar 21,9%.
4. $\beta_3 = -1.503$ tidak dapat diinterpretasi karena menyatakan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45 (Y).
5. $\beta_4 = 0,019$ menyatakan bahwa tidak dapat diinterpretasi karena X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ45 (Y).
6. Nilai R sebesar 0,785 menunjukkan hubungan yang tergolong kuat antara keempat variabel bebas inflasi, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah dengan variabel terikat profitabilitas perbankan LQ45.
7. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,552 berarti bahwa profitabilitas perbankan LQ45 dipengaruhi oleh keempat variabel bebas sebesar 55,2% dan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda dengan melihat *output* komputer dengan inisial ANOVA untuk hipotesis 1 dan melihat *output* komputer dengan inisial *Coefficient*.

1. Hipotesis 1

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : Jumlah uang beredar, suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ-45.

H_1 : Jumlah uang beredar, suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ-45.

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis 1 yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan dengan melihat tingkat signifikansi (probabilitas) dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian yang dipakai adalah jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima, namun jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak. Sementara itu pengambilan keputusan untuk melihat tingkat signifikansi (probabilitas) adalah jika probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.4 Menunjukkan nilai F hitung yaitu 0,802 sementara nilai F tabel 9,55. Maka F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,802 < 9,55$), sementara untuk

tingkat signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa tingkat inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45.

2. Hipotesis 2

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Jumlah uang beredar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ-45.

H_1 : Jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ-45.

Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap profitabilitas perbankan LQ-45 yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan dengan melihat tingkat signifikansi (probabilitas) dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian yang dipakai adalah jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, namun jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak. Sementara itu pengambilan keputusan untuk melihat tingkat signifikansi (probabilitas) adalah jika probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.4 menunjukkan nilai t hitung untuk variabel jumlah uang beredar sebesar 2,418 sementara nilai t tabel 2,365. Maka t hitung lebih besar dari t tabel ($2,418 < 2,365$), sementara untuk tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil

dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ45.

3. Hipotesis 3

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ-45.

H_1 : Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ-45.

Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perbankan LQ-45 yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan dengan melihat tingkat signifikansi (probabilitas) dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian yang dipakai adalah jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, namun jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak. Sementara itu pengambilan keputusan untuk melihat tingkat signifikansi (probabilitas) adalah jika probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.4 menunjukkan nilai t hitung untuk variabel suku bunga sebesar 2,791 sementara nilai t tabel 2,365. Maka t hitung lebih besar dari t tabel ($2,91 < 2,365$), sementara untuk tingkat signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05

($0,034 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ45.

4. Hipotesis 4

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : Tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45.

H_1 : Tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45 yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan dengan melihat tingkat signifikansi (probabilitas) dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian yang dipakai adalah jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, namun jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak. Sementara itu pengambilan keputusan untuk melihat tingkat signifikansi (probabilitas) adalah jika probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.4 menunjukkan nilai t hitung untuk variabel inflasi sebesar -0,714 sementara nilai t tabel 2,365. Maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,714 <$

2,365), sementara untuk tingkat signifikansi sebesar 0,549 lebih besar dari 0,05 ($0,549 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ-45.

5. Hipotesis 5

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ-45.

H_1 : Nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ-45.

Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perbankan LQ45. yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan dengan melihat tingkat signifikansi (probabilitas) dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian yang dipakai adalah jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, namun jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak. Sementara itu pengambilan keputusan untuk melihat tingkat signifikansi (probabilitas) adalah jika probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.4 menunjukkan nilai t hitung untuk variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,917 sementara nilai t tabel 2,365. Maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,917 < 2,365$). sementara untuk tingkat signifikansi sebesar 0,456 lebih besar

dari 0,05 ($0,456 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ45.

4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian

Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi (jumlah uang beredar, suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah) terhadap Profitabilitas Perbankan pada LQ-45.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ45 baik melalui ukuran ROE. Sedangkan secara parsial terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan LQ-45 yaitu jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga SBI. Hal ini disebabkan pada saat terjadinya inflasi, sebagai kestabilan nilai rupiah SBI diterbitkan dan dijual oleh Bank Indonesia untuk mengurangi kelebihan uang primer yang beredar.

Di bidang moneter, Bank Indonesia menempuh kebijakan pelonggaran moneter yang dilengkapi dengan berbagai kebijakan lainnya. Salah satu kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan rupiah dengan adanya kebijakan dalam mengendalikan inflasi. Semakin rendah tingkat inflasi maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perbankan. Rendahnya tingkat inflasi tidak terlepas

dari pengaruh kebijakan Bank Indonesia dalam memulihkan kepercayaan pasar sehingga nilai tukar rupiah yang berada dalam tren menguat. Tren penguatan rupiah tidak terlepas dari pulihnya kepercayaan investor asing terhadap konsistensi kebijakan makro ekonomi dan relatif kuatnya kondisi fundamental ekonomi Indonesia, sehingga mendorong aliran modal masuk cukup besar.

Tingginya tingkat suku bunga SBI menyebabkan investor untuk menyimpan uangnya di Bank, dibanding dengan menginvestasikannya pada pasar modal maka dengan adanya suku bunga yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Namun jika suku bunga tinggi secara terus-menerus bisa diprediksikan justru akan menurunkan tingkat profitabilitas perbankan hal ini disebabkan pada tingkat Suku bunga yang masih tinggi dan nilai tukar yang melemah berpotensi meningkatkan beban bank karena komposisi *maturity profile* dana rupiah dan valas perbankan secara netto lebih banyak berbentuk simpanan dana jangka pendek di bawah 1 bulan.

Likuiditas cenderung menghindari risiko dan lebih suka menyimpan dananya untuk berjaga-jaga. Secara keseluruhan, peningkatan ketidakpastian yang berdampak pada peningkatan *counterparty risk* sempat menyebabkan sejumlah bank mengalami kesulitan dalam pemenuhan likuiditas jangka pendek.

Tingginya inflasi akan berdampak negatif pada profitabilitas perbankan dengan meningkatnya tekanan inflasi dan pasar keuangan mengalami kelebihan likuiditas rupiah, meskipun dibidang struktur dan kelembagaan yang sudah cukup kuat serta intermediasi perbankan yang sudah berjalan secara optimal.

Dengan adanya aliran masuk modal asing ke pasar keuangan regional cukup tinggi sehingga mampu menopang penguatan mata uang. Pada saat rupiah menguat dollar dilepas, dan pada saat rupiah melemah dollar dibeli. Hal ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, dimana para investor dan nasabah akan melakukan aksi beli yang tinggi dan terus-menerus ketika dollar menguat namun hal ini bisa memicu adanya inflasi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Kiptiyah (2006) yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di wilayah Malang. Hal ini disebabkan oleh adanya intervensi variabel lain, seperti variabel-variabel fenomena sosial dan ekonomi serta variabel-variabel mikro. Sedangkan secara parsial hanya suku bunga saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di wilayah Malang.

Sedangkan hasil penelitian ini sesuai yang di kemukakan Tandelilin (2007:211) “Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang, akan sangat berguna dalam pembuatan investasi yang menguntungkan”. Dengan demikian variabel makroekonomi sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang ada pada LQ45.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Himaniyah (2008) bahwa “secara simultan variabel makro yang diwakili oleh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh

signifikan terhadap IHSG. Hal ini dapat diasumsikan bahwa variabel ke empat variabel makro tersebut mampu mewakili variabel-variabel makro yang lain. Dan secara parsial hanya variabel jumlah uang beredar (M2) yang berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang berarti jika inflasi naik maka tingkat profitabilitas akan turun. Sedangkan jika inflasi turun, maka profitabilitas perbankan akan mengalami kenaikan. Dengan mekanisme kenaikan inflasi yang disebabkan oleh tingginya permintaan dalam pasar barang berarti jumlah uang beredar dalam masyarakat meningkat, hal ini terjadi karena suku bunga tabungan di bank rendah sehingga menyebabkan investor lebih menyukai menginvestasikan uangnya dalam pasar modal dan sebaliknya jika jumlah uang beredar dalam masyarakat menurun, hal ini terjadi karena suku bunga tabungan mengalami kenaikan.

Sedangkan yang terjadi pada nilai tukar rupiah adalah di saat rupiah menguat Dollar akan dilepas, dan pada saat rupiah melemah dollar akan dibeli, hal ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan LQ45, dimana para nasabah melakukan aksi pembelian yang tinggi ketika dollar menguat, kemudian akan menjualnya kembali pada saat dollar melemah.

Islam memberikan dorongan untuk melakukan investasi dengan jumlah lebih besar dan lebih banyak dari motivasi konvensional. Kalau secara konvensional terdapat motif *profit-taking* dan inflasi, dalam syariah islam, disamping dua hak tersebut ditambah lagi dengan adanya kewajiban zakat dan larangan mendiamkan asset (Antonio :2001).

Uang sebagai *public good* yang memiliki karakteristik *flow concept* diambil dari pemahaman ayat 34 surat Taubat yang mana Allah swt mengancam orang yang menyimpan atau menimbun uang emas dan perak dan tidak membelanjakannya di jalan Allah. Dalam konteks ekonomi, tidak membelanjakan uang di jalan Allah bisa dipahami apabila sebuah uang tidak digunakan sesuai dengan fungsi yang ditetapkan oleh Allah swt.

Dalam surat at-Taubah ayat 34 Allah menegaskan :

وَالَّذِينَ يَكْنُزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ
بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya : “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih(QS. Al-Taubah: 34).

Islam memandang uang sebagai alat mengandung nilai-nilai amanah yang tidak boleh dipergunakan untuk tujuan-tujuan lain kecuali hanya semata-mata sebagai alat tukar/bayar dan alat pengukur nilai. Uang bukan juga sebagai alat penimbun nilai yang dapat menyulut spekulasi yang dilarang dalam islam (Muhammad:2007).

Menurut Munir,dkk (2006:109) Dalam Islam uang hanya diakui sebagai *intermediary form*, hanya diakui sebagai *medium of exchange* dan *unit of account*, tidak lebih dari ini. Artinya fungsi uang hanya sekedar sebagai medium dari barang yang satu berubah menjadi barang yang lain, tidak perlu adanya *double coincidence needs*. Jadi dalam konsep Islam, uang tidak masuk dalam fungsi

utility kita, karena sebenarnya manfaat yang kita dapatkan bukan dari uang itu sendiri, tetapi dari fungsi uang.

Future value dari uang dianalogikan dengan jumlah populasi tahun ke- t , *present value* dari uang dianalogikan dengan jumlah populasi tahun ke-0, sedangkan tingkat suku bunga dianalogikan dengan tingkat pertumbuhan populasi. Ini merupakan kekeliruan fatal, sebab uang bukan makhluk hidup yang dapat berkembang biak dengan sendirinya.

Akan tetapi, *economic value of time*-lah yang dikenal dalam Islam. Maksudnya adalah bahwa waktu akan mempunyai *economic value* jika waktu tersebut ditambah dengan faktor produksi yang lain, sehingga menjadi *capital* dan dapat memperoleh return. Jadi faktor yang menentukan nilai waktu adalah bagaimana seseorang memanfaatkan waktu itu. Semakin efektif (*doing the right things*), dan efisien (*doing the things right*), maka akan semakin tinggi nilai waktunya.

Dalam surat Ibrahim ayat 7 Allah swt. sendiri telah mengingatkan kepada kita supaya selalu bersyukur atas segala karunia yang diberikan kepada kita, sekaligus memperingatkan kita dengan adzab yang pedih jika kita *kufur* terhadap nikmat-Nya. Allah swt berfirman:

وَلَيْنَ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : "Sungguh apabila kalian mau bersyukur, niscaya akan aku tambah karunia-Ku untuk kalian, dan apabila kalian kufur (terhadap nikmat-Ku), niscaya siksaKu amatlah pedih" (QS. Ibrahim: 7)

Selanjutnya kalau ditarik dalam konteks fungsi uang, seseorang disebut bersyukur apabila ia menggunakan uang tersebut sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan oleh Allah, yaitu sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, dan yang demikian ini akan menggiatkan sektor perekonomian dalam bentuk investasi riil.

Ketika sektor riil bergairah, maka tingkat produksi akan naik, pengangguran akan berkurang, dan sumber daya alam pun bisa dieksplorasi secara maksimal. Penyaluran modal dalam sektor riil juga akan menghindarkan penumpukan modal di kalangan orang-orang kaya saja dalam bentuk spekulasi. Inilah hakekat tambahan nikmat sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah swt dan sebaliknya.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Ada beberapa ayat dalam A-Qur'an yang dapat dijadikan sandaran dalam berinvestasi, antara lain Surat An-Nisa' :9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Ayat diatas memerintahkan kepada kita agar tidak meninggalkan dzuriat dhi’afa (keturunan yang lemah) baik moril maupun materil. Seolah ingin memberikan anjuran agar selalu memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini secara ekonomi) yang baik dan tidak meninggalkan kesusahan secara ekonomi, nampaknya Al-Qur’an telah jauh hari mengajak umatnya untuk selalu memperhatikan kesejahteraan yang salah satu caranya adalah dengan berinvestasi.

Variabel Makroekonomi yang dominan terhadap Profitabilitas Perbankan pada LQ-45

Dari hasil Uji F dan Uji T, dapat disimpulkan bahwa meskipun variabel regresi yang terbentuk signifikan, namun terdapat dua variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada LQ45, yaitu Jumlah uang beredar (M2) dan tingkat Suku bunga SBI. Ini artinya bahwa jumlah uang beredar (M2) dan Suku bunga SBI adalah variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap tingkat profitabilitas secara statistik dengan tingkat kepercayaan 5% dibandingkan dengan variabel yang lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang variabel makroekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan pada LQ-45 maka dapat dapat diambil kesimpulan :

1. Dari model regresi yang terbentuk, terlihat nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada ROE yaitu 55,2%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas perbankan pada LQ-45, ini juga berarti bahwa secara simultan variabel makro yang diwakili oleh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada tingkat kepercayaan 5%.
2. Dari Uji T, terlihat bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada LQ-45 yaitu pada Jumlah uang beredar, dan tingkat suku bunga SBI. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti menolak H₀. Pertama,

nilai koefisien yang dihasilkan pada jumlah uang beredar (M2) adalah 0,130 menyatakan bahwa jika terdapat peningkatan jumlah uang beredar sebesar 1000 unit maka profitabilitas perbankan pada LQ45 akan mengalami kenaikan sebesar 13 unit.

Kedua, nilai koefisien yang dihasilkan pada tingkat suku bunga SBI yaitu 0,219 yang menyatakan bahwa jika terdapat kenaikan suku bunga sebesar 1% maka profitabilitas perbankan pada LQ-45 akan mengalami kenaikan sebesar 21,9%.

5.2. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar memakai alat analisis yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya dengan faktor lain seperti sektor riil, maupun sektor yang lain untuk mengidentifikasi pengaruh terhadap terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, Yopie (2009) http://www.bantenprov.go.id/get_page.php?link=brt_dtl&id=6365
- Antonio, Syafi'i Muhammad, 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Penerbit Gema Insani, Jakarta.
- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. : Penerbit AlvaBet..Jakarta.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. Tenth Edition, Yulianto, Ali Akbar (Penerjemah). 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.

- Djohanputro, Bramantyo, 2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Cet.I. Penerbit PPM: Jakarta.
- Dwijaksono, Jose, 2009. *Pengaruh eksposur nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap profitabilitas (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Malang.
- Faizi. 2009. Mahasiswa Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Republika Online (<http://ekisopini.blogspot.com/2009/12/pandangan-al-ghazali-terhadap-ekonomi.html>).
- Fakhrudin dan Hadianto, Sopian, 2001. *Perangkat Dan Model Analisis Investasi Di Pasar Modal*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Halim, Abdul,.2005. *Analisis Investasi*, Edisi ke-2,PT.Salemba emban patria,Jakarta.
- Herlambang, Tedy,dkk. 2002. *Ekonomi Makro: Teori, Analisis, dan Kebijakan*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Himaniyah, Ainiyatul, 2008. *Pengaruh variable makro ekonomi terhadap Index Harga Saham Gabungan BEI periode 2001-2007*. UIN.Malang.
- Huda, Nurul. 2008. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Kencana: Jakarta
- Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Joesoef, Jose Rizal, 2008. *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*. Salemba Empat,Jakarta

- Kasmir,.2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kiptiyah, Mariyatul,2007. *pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank syariah di wilayah malang*.Universitas Malang,
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Metode Kuantitatif*. Edisi Ke-2. AMP YKPN. Yogyakarta
- Mankiw, N.George,2000. *Teori Makroekonomi*. Ed.IV. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Margareta,Farah,2005. *Teori dan aplikasi manajemen keuangan investasi dan sumber dana jangka pendek (dilengkapi dengan penyelesaian kasus)*. Penerbit PT.Grasindo: Jakarta
- Masyhuri,dkk.2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. PT.Refika Aditama. Bandung
- Munir,dkk.2006. *Ekonomi Qur'ani Doktrin Reformasi Ekonomi dalam Al-Qur'an*. UIN Malang Press: Malang
- Mukhotib, achmad,2008. *Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Koperasi*. UIN Maulana malik ibrahim.
- Prasetyantoko,A.2009. *Krisis Finansial dalam Perangkap Ekonomi Neoliberal*. PT.Kompas Media Nusantara, Jakarta.

- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi 2. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan Ke-2. PT.Elex Media Komputindo, Jakarta
- Santoso, Singgih. 2003. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Cetakan Ke-2. PT.Elex Media Komputindo, Jakarta
- Siamat, Dahlan, 1993. *Manajemen Bank Umum*. Cet.I. Intermedia: Jakarta
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Lembaga Penerbit FE UI., Jakarta
- Suharyadi,dkk, *Statistika untuk ekonomi & keuangan modern*, 2004, Salemba Empat: Jakarta.
- Sujianto, Agus, Eko. 2004. *Ratio Profitabilitas Industri Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta dalam Berdagang di Media E-Commerce*. Dialektika Jurnal Ilmu Sosial-Ekonomi-Hukum.
- Sukirno, Sadono.2000, *Makro Ekonomi Modern*. Cet.2. PT.RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono.2004, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ke-3. PT.RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sunariyah,2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* ,Unit Penerbit dan Percetakan.,Edisi ke-5, Yogyakarta

Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Penerbit BPF, Yogyakarta.

www.bi.go.id

www.kompas.com

www.idx.com



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ AkX/S1/II/2010
Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon/Faksimile: ekonomi (0341) 558881
<http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id>; e-mail: ekonomi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Titik Nur Indah Sari
NIM/Jurusan : 06610089/ Manajemen
Pembimbing : Drs. Abdul Kadir Usri, MM., Ak
Judul Skripsi : Anal Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi
Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada LQ-45 Periode 2004 - 2010

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Januari 2010	Pengajuan Proposal	1
2	10 Februari 2010	Revisi Proposal	2
3	19 Februari 2010	ACC Proposal	3
4	03 Maret 2010	Seminar Proposal	4
5	11 Juni 2010	Konsultasi Bab I,II,III,IV	5
6	02 Desember 2010	Revisi Bab I,II,III,IV	6
7	23 Desember 2010	Konsultasi Bab IV,V	7
8	10 Januari 2011	Revisi Bab IV,V	8
9	22 Januari 2011	ACC Keseluruhan	9

Malang, 22 Maret 2011
Mengetahui
Dekan,

Dr. HA. MUHTADI RIDWAN, MA.
NIP 19550302 198703 1 004

BIODATA

Nama : Titik Nur Indah Sari

NIM : 06610089

Pangkat : Mahasiswa

Tempat/Tgl Lahir : Tulungagung, 21 Januari 1987

Jenis Kelamin : Perempuan

Status Perkawinan : Sudah menikah

Alamat rumah : Suromenggalan RT.02 / RW.15 – Desa Sumberagung – Kec.Rejotangan
– Kab.Tulungagung

Alamat Email : indah1_q@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI : MI PSM Sumberagung - Tulungagung
- b. SMP/MTs : SMP Islam Tanen - Tulungagung
- c. SMA/MA : MAN Rejotangan - Tulungagung
- d. Sarjana/S1 : -

Malang, 24 Maret 2011,

Titik Nur Indah Sari

NIM.06610089

LAPORAN KEUANGAN

ROE

Tahun	ROE				
	Bank BCA (BBCA)	Bank Danamon (BDMN)	Bank Mandiri (BMRI)	Bank BRI (BBRI)	Bank BNI (BBNI)
2004	0.229467	0.308572	0.021179	0.033943	0.016647
2005	0.023997	0.23323	0.025991	0.285224	0.171373
2006	0.234826	0.140367	0.091926	0.252244	0.130174
2007	0.219612	0.195406	0.148621	0.248899	0.052146
2008	0.248123	0.144627	0.174112	0.266514	0.079222
2009	0.024106	0.015543	0.018133	0.023058	0.010919
2010	0.148749	0.102383	0.131837	0.161635	0.097353

M2, Suku Bunga SBI, Inflasi, Kurs

Tahun	M2	Suku Bunga SBI	Inflasi	Kurs
Jan-2004	947277	8.05	6.40%	8441
Feb-2004	935745	7.63	6.18%	8447
Mar-2004	935247	7.42	6.22%	8587
Apr – 2004	930831	7.33	6.27%	8661
Mei – 2004	952961	7.32	6.67%	9210
Jun – 2004	975166	7.33	7.20%	9415
Jul – 2004	975091	7.36	6.83%	9168
Agu – 2004	980223	7.37	6.47%	9328
Sept - 2004	986806	7.38	5.92%	9170
Okt – 2004	995935	7.4	5.11%	9090
Nop - 2004	1000338	7.41	4.60%	9018
Des – 2004	1033527	7.43	4.82%	9290
Jan-2005	1015874	7.42	7.32%	9165
Feb-2005	1045567	7.43	7.15%	9260
Mar-2005	1076488	7.44	8.81%	9480
Apr – 2005	1044253	7.62	8.12%	9570
Mei – 2005	1046192	7.88	7.40%	9495
Jun – 2005	1073746	8.09	7.42%	9713
Jul – 2005	1088376	8.48	7.84%	9819

Agu – 2005	1115874	8.88	8.33%	10240
Sept - 2005	1150451	10	9.06%	10310
Okt – 2005	1165741	11	17.89%	10090
Nop - 2005	1168267	12.25	18.38%	10035
Des – 2005	1203215	12.75	17.11%	9830
Jan-2006	1190834	12.75	17.03%	9395
Feb-2006	1193864	12.74	17.92%	9230
Mar-2006	1195067	12.73	15.74%	9075
Apr – 2006	1198013	12.74	15.40%	8775
Mei – 2006	1237504	12.55	15.60%	9220
Jun – 2006	1253757	12.5	15.53%	9300
Jul – 2006	1248236	12.31	15.15%	9070
Agu – 2006	1270378	11.85	14.90%	9100
Sept - 2006	1291396	11.25	14.55%	9235
Okt – 2006	1325658	10.92	6.29%	9110
Nop - 2006	1338555	9.875	5.27%	9165
Des – 2006	1382074	10.35	6.60%	9020
Jan-2007	1363907	9.55	6.26%	9090
Feb-2007	1366820	9.25	6.30%	9160
Mar-2007	1375947	9	6.52%	9118
Apr – 2007	1383577	9	6.29%	9083
Mei – 2007	1393097	11	6.01%	8828
Jun – 2007	1451974	11	5.77%	9054
Jul – 2007	1472952	8.31	6.06%	9186

Agu – 2007	1487541	8.25	6.51%	9410
Sept - 2007	1512756	8.25	6.95%	9137
Okt – 2007	1530145	8.25	6.88%	9103
Nop - 2007	1556200	8.25	6.71%	9376
Des – 2007	1643203	8.08	6.59%	9419
Jan-2008	1588962	8	7.36%	9291
Feb-2008	1596090	7.96	7.40%	9051
Mar-2008	1586795	8.03	8.17%	9217
Apr – 2008	1611691	8.03	8.96%	9234
Mei – 2008	1641733	8.34	10.38%	9318
Jun – 2008	1703381	8.34	11.03%	9225
Jul – 2008	1686050	9.57	11.90%	9118
Agu – 2008	1682811	9.73	11.85%	9153
Sept - 2008	1778139	9.73	12.14%	9378
Okt – 2008	1812490	11.03	11.77%	10995
Nop - 2008	1851023	11.49	11.68%	12151
Des – 2008	1895839	10.94	11.06%	10950
Jan-2009	1874145	10.39	9.17%	11355
Feb-2009	1900208	9.29	8.60%	11980
Mar-2009	1916752	9.29	7.92%	11575
Apr – 2009	1912623	7.84	7.31%	10713
Mei – 2009	1927070	7.27	6.04%	10340
Jun – 2009	1977532	7.27	3.65%	10225
Jul – 2009	1960950	6.87	2.71%	9920

Agu – 2009	1995294	6.66	2.75%	10060
Sept - 2009	2018510	6.58	2.83%	9681
Okt – 2009	2021517	6.59	2.57%	9545
Nop - 2009	2062206	6.59	2.41%	9480
Des – 2009	2141384	6.46	2.78%	9400
Jan-2010	2,073,860	6.43	3.72 %	9365
Feb-2010	2,066,481	6.43	3.81 %	9335
Mar-2010	2,111,350	6.36	3.43 %	9115
Apr – 2010	2,115,125	6.7	3.91 %	9012
Mei – 2010	2,142,339	6.6	4.16 %	9180
Jun – 2010	2,230,237	6.6	5.05 %	9083
Jul – 2010	2.216.101	6.5	6.22 %	8952

Lampiran 3 : Regression

Regression

ROE

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kurs, M2, Suku bunga, Inflasi(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785(a)	.616	.552	.0602572

a Predictors: (Constant), Kurs, M2, Suku bunga, Inflasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785(a)	.616	.552	.0602572	1.764

a Predictors: (Constant), Kurs, M2, Suku bunga, Inflasi

b Dependent Variable: ROE

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	4	.003	.802	.033(a)
	Residual	.007	2	.004		
	Total	.019	6			

a Predictors: (Constant), Kurs, M2, Suku bunga, Inflasi

b Dependent Variable: ROE

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.394	.471		.836	.033
	Inflasi	-1.503	2.106	-.885	-.714	.549
	M2	.130	.000	.214	2.418	.000
	Suku bunga	.219	.029	1.319	2.791	.034
	Kurs	.019	.068	.503	.917	.456

a Dependent Variable: ROE

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.394	.471		.836	.033		
	Inflasi	-1.503	2.106	-.885	-.714	.549	.825	1.994
	M2	.130	.000	-.214	2.418	.000	.734	1.362
	Suku bunga	.219	.029	1.319	2.791	.034	.749	1.724
	Kurs	.019	.000	.503	.917	.456	.639	1.565

a Dependent Variable: ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

NORMALITAS

		Inflasi	M2	Suku Bunga	Kurs	ROE
N		7	7	7	7	7
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0771	1645049.000000	8.684286	9551.571429	.134576
	Std. Deviation	.03302	460738.5631444	2.2075919	681.1935254	.0561294
Most Extreme Differences	Absolute	.270	.145	.230	.291	.268
	Positive	.270	.144	.230	.291	.197
	Negative	-.184	-.145	-.150	-.189	-.268
Kolmogorov-Smirnov Z		.713	.384	.609	.771	.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.689	.998	.853	.592	.695

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	7	.04	.13	.0771	.03302
M2	7	1033527.000	2216101.000	1645049.00000	460738.563144
Suku bunga	7	6.4000	12.7400	8.684286	2.2075919
Kurs	7	8952.0000	10950.0000	9551.571429	681.1935254
Valid N (listwise)	7				

Lampiran 4 : Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas

ROE

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.394	.471		.836	.033		
	Inflasi	-1.503	2.106	-.885	-.714	.549	.825	1.994
	M2	.130	.000	-.214	2.418	.000	.734	1.362
	Suku bunga	.219	.029	1.319	2.791	.034	.749	1.724
	Kurs	.019	.000	.503	.917	.456	.639	1.565

a. Dependent Variable: ROE

Lampiran 5 : Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas

ROE

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.394	.471		.836	.033
	Inflasi	-1.503	2.106	-.885	-.714	.549
	M2	.130	.000	.214	2.418	.000
	Suku bunga	.219	.029	1.319	2.791	.034
	Kurs	.019	.068	.503	.917	.456

a. Dependent Variable: ROE

Lampiran 6 : Uji Normalitas

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

NORMALITAS

		Inflasi	M2	Suku Bunga	Kurs	ROE
N		7	7	7	7	7
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0771	1645049.000000	8.684286	9551.571429	.134576
	Std. Deviation	.03302	460738.5631444	2.2075919	681.1935254	.0561294
Most Extreme Differences	Absolute	.270	.145	.230	.291	.268
	Positive	.270	.144	.230	.291	.197
	Negative	-.184	-.145	-.150	-.189	-.268
Kolmogorov-Smirnov Z		.713	.384	.609	.771	.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.689	.998	.853	.592	.695

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 7 : Uji Autokorelasi

Autokorelasi

ROE

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785(a)	.616	.552	.0602572	1.764

a Predictors: (Constant), Kurs, M2, Suku bunga, Inflasi

b Dependent Variable: ROE